

**KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN, INFLASI, DAN *GROSS DOMESTIC
PRODUCT (GDP)* DALAM MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
IKA WAHYU NURRINI
14812141014

**PROGAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

**KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN, INFLASI, DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT* (GDP) DALAM MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2016)**

SKRIPSI

Oleh:

IKA WAHYU NURRINI

14812141014

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 17 April 2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 19690414 199403 1 002

PENGESAHAN


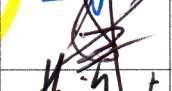

Skripsi yang berjudul:

**KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN, INFLASI, DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT* (GDP) DALAM MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2016)**

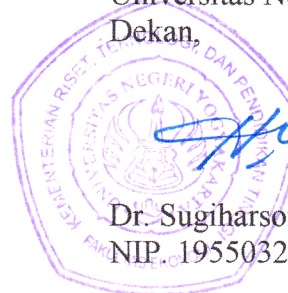
Oleh:
IKA WAHYU NURRINI
14812141014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Mei 2018
dan dinyatakan lulus

Dewan Penguji

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, SE.Ak., M.Si., C.A.	Ketua Penguji		28-05-18
Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.	Sekretaris		28-05-18
RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., C.A.	Penguji Utama		28-05-18

Yogyakarta, 31 Mei 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Wahyu Nurrini

NIM : 14812141014

Program Studi : Akuntansi

Judul Tugas Akhir : **KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN, INFLASI, DAN
GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP) DALAM
MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA
PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Jasa yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam kesadaran dan tidak ada unsur paksaan.

Yogyakarta, 13 April 2018

Peneliti,



Ika Wahyu Nurrini
NIM. 14812141014

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Ali-Imran: 126)

“Mimpi tidak terwujud nyata melalui ilmu sihir. Dibutuhkan keringat, tekad, dan kerja keras.” (Colin Powell)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Wardani dan Ibu Dasinem terima kasih banyak untuk selalu mendoakan, memberi semangat, dukungan dan kasih sayang tanpa henti. Semoga kalian selalu diberi kesehatan dan umur panjang. Aamiin.
2. Adik saya Dwi Ratnawati yang selalu memberikan semangat dan menjadi penghibur disaat penulis merasa lelah.
3. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.

**KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN, INFLASI, DAN GROSS DOMESTIC
PRODUCT (GDP) DALAM MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2016)**

Oleh:

Ika Wahyu Nurrini
14812141014

ABSTRAK

Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan simultan.

Populasi penelitian ini berjumlah 59 perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* menghasilkan jumlah sampel 40 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis linear berganda, uji t, uji F dan R^2 digunakan untuk uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas menunjukkan bahwa data tidak lolos uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya variabel *Return on Asset* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, Inflasi, *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, Inflasi, *Gross Domestic Product* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada uji determinasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 11,2% yang artinya sebanyak 88,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, Inflasi, *Gross Domestic Product*, dan Pertumbuhan Laba.

**THE ABILITY OF FINANCIAL RATIOS, INFLATION AND GROSS
DOMESTIC PRODUCT (GDP) TO PREDICT THE GROWTH OF COMPANY
PROFIT**
*(Study on Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period of
2014-2016)*

By:
Ika Wahyu Nurrini
14812141014

ABSTRACT

In general, every companies aimed to maximize their profit from operational activities. Therefore, this research was conducted to gather information about the influence of Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio, Profit Margin, Return On Asset, Inflation and Gross Domestic Product on profit growth at service companies in Indonesia Stock Exchange partially and simultaneously.

This research used 59 service companies in property and real estate sector listed in Indonesia Stock Exchange 2014-2016 period as the population. Purposive sampling technique was used to collect the sample. The amount of sample in this research were 40 companies. Documentation was used as data gathering technique. The classic assumption test was done before multiple linear analysis, t test, F test and R^2 were used to hypothesis test. Based on classic assumption test results including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation and linearity test showing that the data did not pass the normality and heteroscedasticity test.

The test results show partially, only the Return On Asset that has a positive and significant effect to profit growth, while the variable of Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio, Profit Margin, Inflation and Gross Domestic Product have insignificant effect to profit growth. Simultaneously, the variable of Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio, Profit Margin, Return On Asset, Inflation and Gross Domestic Product have significant effect to profit growth. The result of determination test, the effect of independent variable with the dependent variable was only 11,2% which was mean that 88,8% influenced by other variables that have not been studied before.

Keywords: *Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio, Profit Margin, Return On Asset, Inflation, Gross Domestic Product, and Profit Growth.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Kemampuan Rasio Keuangan, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) dalam memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Selesaiannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang dengan tulus membantu dalam penyusunan baik dalam bentuk ilmu, doa, semangat, motivasi, maupun saran, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan dosen narasumber yang telah memberikan kritik, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
5. Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D., dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

7. Sahabat-sahabat tersayang Dewi, Aida, Wuri, Okta, Riana, Wirna, Sita, dan Risti yang telah memberikan bantuan, semangat, motivasi, dan doa selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak.
8. Teman-teman S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak.

Semoga semua pihak yang telah turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat untuk menambah wawasan bagi pembaca.

Yogyakarta, 13 April 2017



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	15
A. Landasan Teori	15
1. Pertumbuhan Laba	15
a. Teori Sinyal	15
b. Pengertian Laba.....	17
c. Karakteristik Laba	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	19
2. Laporan Keuangan	20
a. Pengertian Laporan Keuangan	20

b.	Tujuan Laporan Keuangan	21
c.	Jenis-jenis Laporan Keuangan	22
3.	Analisis Laporan Keuangan	26
a.	Pengertian Analisis Laporan Keuangan	26
b.	Jenis-jenis Rasio Keuangan	28
c.	Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan	33
4.	Inflasi	34
a.	Pengertian Inflasi	34
b.	Jenis-jenis Inflasi	36
c.	Efek Inflasi	37
5.	<i>Gross Domestic Product</i> (GDP/Produk Domestik Bruto)	38
a.	Pengertian <i>Gross Domestic Product</i>	38
b.	Jenis-jenis <i>Gross Domestic Product</i>	40
B.	Penelitian yang Relevan	40
C.	Kerangka Berpikir	46
D.	Paradigma Penelitian	51
E.	Hipotesis Penelitian	52
BAB III METODE PENELITIAN		54
A.	Desain dan Jenis Penelitian	54
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	54
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	55
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	58
1.	Populasi	58
2.	Sampel	58
E.	Teknik Pengumpulan Data	59
F.	Teknik Analisis Data	60
1.	Uji Asumsi Klasik	60
a.	Uji Normalitas	60
b.	Uji Multikolinearitas	61
c.	Uji Heteroskedastisitas	62
d.	Uji Autokorelasi	62

e. Uji Linearitas	63
2. Analisis Regresi Linear Berganda	63
3. Pengujian Hipotesis	64
a. Uji Signifikasi Individual (Uji Statistik t).....	64
b. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)	66
c. Koefisien Determinasi (R^2)	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Data Penelitian	69
B. Statistik Deskriptif	70
C. Uji Asumsi Klasik	80
1. Uji Normalitas	80
2. Uji Multikolinearitas	81
3. Uji Heteroskedastisitas	82
4. Uji Autokorelasi	83
5. Uji Linearitas	84
D. Pengujian Hipotesis	85
1. Persamaan Regresi	85
2. Uji Statistik t	87
3. Uji Statistik F	91
4. Koefisien Determinasi (R^2)	92
E. Pembahasan Hasil Penelitian	93
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba	93
2. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba	95
3. Pengaruh <i>Leverage Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba	96
4. Pengaruh <i>Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba	98
5. Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Pertumbuhan Laba	100
6. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba	101
7. Pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> terhadap Pertumbuhan Laba	103
8. Pengaruh <i>Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio, Profit Margin, Return On Asset, Inflasi, dan Gross Domestic Product</i> terhadap Pertumbuhan Laba	105

F. Keterbatasan Penelitian	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Leverage Ratio</i> , <i>Profit Margin</i> , dan <i>Return On Asset</i>	6
2. Inflasi dan GDP Indonesia	7
3. Pertumbuhan GDP	8
4. Statistik Deskriptif	71
5. Hasil Uji Normalitas	80
6. Hasil Uji Multikolinearitas	82
7. Hasil Uji Autokorelasi	83
8. Hasil Uji Linearitas	83
9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	86
10. Hasil Uji Statistik t	87
11. Hasil Uji Statistik F	91
12. Koefisien Determinasi.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	51
2. Grafik <i>Probability-Plot</i>	81
3. Hasil Heteroskedastisitas	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. LAMPIRAN I	121
A. Daftar Sampel Penelitian	122
B. Daftar Variabel Penelitian Tahun 2014	123
C. Daftar Variabel Penelitian Tahun 2014	124
D. Daftar Variabel Penelitian Tahun 2014	125
2. LAMPIRAN II	127
Hasil Uji Statistik Deskriptif	128
3. LAMPIRAN III	129
A. Hasil Uji Normalitas	130
B. Hasil Uji Multikolinearitas	131
C. Hasil Uji Heteroskedastisitas	131
D. Hasil Uji Autokorelasi	132
E. Hasil Uji Linearitas	132
4. LAMPIRAN IV	133
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	134
5. LAMPIRAN V	136
A. Uji Statistik t	137
B. Uji Statistik F	137
C. Koefisien Determinasi	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi persaingan antar perusahaanpun semakin ketat. Agar perusahaan dapat bertahan dari persaingan yang semakin ketat, maka perusahaan harus mampu bersaing dan berkembang. Perkembangan tersebut akan didukung dengan adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan (Gunawan dan Wahyuni, 2013).

Menurut Alam (2007:197) perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan operasionalnya memproduksi produk yang tidak berwujud yang tujuannya untuk memperoleh keuntungan. Saat ini perusahaan pada sektor jasa telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Seperti pada jasa *real estate, property*, transportasi, perbankan, perdagangan, asuransi maupun investasi. Menurut data Bank Dunia dalam okezone.com (diakses pada tanggal 20 September 2017) terdapat beberapa sektor yang menjadi andalan Indonesia untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi, salah satunya sektor jasa. Sektor ini memiliki kontribusi yang meningkat terhadap perekonomian dan perdagangan Indonesia, meskipun persinya masih di bawah tingkat yang dicapai oleh banyak negara berpendapatan menengah lainnya.

Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba dari kegiatan operasionalnya. Menurut IAI dalam Ghazali dan Chariri

(2014) laba merupakan kenaikan ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Laba sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Bagi investor, laba memberikan informasi apakah kinerja perusahaan tersebut bekerja dengan baik atau tidak. Selain itu, laba juga memberikan informasi pada investor apakah ia akan menginvestasikan dananya dan memprediksi laba di masa yang akan datang. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik bagi investor, sedangkan laba yang menurun merupakan kabar buruk bagi investor (Erselina dkk, 2014).

Perusahaan menginginkan laba untuk tahun berikutnya lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya. Menurut Simamora (2000) sebagaimana dikutip oleh Marberya dan Suaryana (2006) laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun dapat meningkat atau mengalami penurunan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa laba untuk masa yang akan datang tidak dapat diprediksi secara pasti. Oleh karena itu, perlu diadakan sebuah penelitian tentang prediksi laba dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya.

Adisetiawan (2012) sebagaimana yang dikutip oleh Juliana dan Sulardi (2003) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan pada setiap periode. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan

keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi tentang posisi keuangan, laba rugi, dan perubahan posisi keuangan. Penyusunan laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Suwardjono, 2014). Hal tersebut dikarenakan pengguna laporan keuangan tidak hanya berlaku pada salah satu pihak saja, namun pada pihak internal maupun eksternal.

Untuk mengetahui dan memahami laporan keuangan sehingga mudah dimengerti bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan harus dilakukan dengan menggunakan teknik yang tepat. Analisis rasio merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan (Wicaksono, 2011). Dengan melakukan analisis rasio keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan akan mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini sependapat dengan Kamal (2007) bahwa dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut Harmono (2009:106) analisis rasio keuangan dibagi menjadi 5 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas/*leverage*, rasio

profitabilitas, dan rasio nilai perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Horne dan Wachowicz, 2005: 206). Hasil penelitian Trirahaju (2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI. Begitupun hasil penelitian Suryadi (2009) yang menunjukkan bahwa *Current ratio* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi Julianti (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *property* dan *real estate*.

Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri (Kasmir, 2011:133). Hasil penelitian Fadela (2015) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan Hamidu (2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Swasta di BEI. Akan tetapi Adha dan Sulasmiyati (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Total*

Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45.

Leverage rasio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang (Mahfoedz, 1996:96). Hasil penelitian Wibisono (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif di BEI. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Pascarina (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri penghasil bahan baku yang terdaftar di BEI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Profit Margin* dan *Return On Asset*. *Profit Margin* (Hanafi, 2014:42) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. *Profit Margin* termasuk ke dalam kelompok rasio profitabilitas. Hasil penelitian Wibisono (2016) yang menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di BEI menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) juga menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi berbeda dengan Safitri (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk.

Return On Asset mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dengan berdasarkan total aset (Hanafi, 2014:42). *Return On Asset* termasuk ke dalam kelompok rasio profitabilitas. Bionda dan Mahdar (2017) menguji pengaruh *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Habibie (2017) menyimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan. Penelitian yang dilakukan Mahmudah (2015) menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 periode 2010-2013. Berikut ini merupakan data mengenai *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin* dan *Return On Asset* pada perusahaan jasa periode 2014-2016.

Tabel 1. Data *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin* dan *Return On Asset*

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Leverage Ratio</i>	<i>Profit Margin</i>	<i>Return On Asset</i>
2014	1,957	0,334	0,448	0,272	0,070
2015	2,054	0,302	0,431	0,618	0,068
2016	2,279	0,273	0,418	0,256	0,058

Sumber: Data diolah dari BEI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio *Current Ratio* mengalami kenaikan dari 2014 sebesar 1,957 menjadi 2,054 ditahun 2015 dan 2,279 pada tahun 2016. Rasio *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, dan *Return On Asset* cenderung mengalami penurunan dari tahun 2014-2016. Namun untuk rasio *Profit Margin* cenderung mengalami fluktuatif dimana tahun 2014 sebesar 0,272 mengalami kenaikan menjadi 0,618 dan di tahun 2016 mengalami penurunan sehingga menjadi 0,256.

Faktor ekonomi makro juga diprediksi dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan. Faktor ekonomi makro tersebut seperti inflasi dan GDP. Menurut Boediono (2008:155) inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Menurut Fernando (2016) inflasi dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan serta daya beli masyarakat. Hal itu dikarenakan tingkat laba suatu perusahaan sangat bergantung pada besarnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Sementara *Gross Domestic Product* adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi disuatu negara pada jangka waktu tertentu (Mankiw, 2012:6).

Tabel 2. Inflasi dan GDP Indonesia

Tahun	Inflasi (%)	GDP (milyar)
2014	8,36%	8.564.866,60
2015	3,35%	8.825.517,10
2016	3,02%	9.434.632,30

Sumber: Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas inflasi dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tahun 2014 inflasi sebesar 8,36% mengalami penurunan sehingga ditahun 2015 menjadi 3,35% dan ditahun 2016 kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 3,02%, sedangkan untuk GDP dari tahun 2014-2016 cenderung mengalami kenaikan. Tahun 2014 GDP sebesar 8.564.866,60 milyar rupiah, kemudian mengalami kenaikan di tahun berikutnya menjadi 8.825.517,10 milyar rupiah dan pada tahun 2016 mencapai GDP tertinggi sebesar 9.434.623,30 milyar rupiah.

Angka pertumbuhan GDP menurut Badan Pusat Statistik dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Pertumbuhan GDP

Tahun	Pertumbuhan GDP (%)
2014	5,01%
2015	4,88%
2016	5,02%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan GDP cenderung mengalami fluktuatif. Tahun 2014 pertumbuhan GDP sebesar 5,01%, sedangkan di tahun 2015 pertumbuhan GDP turun menjadi 4,88%. Dan di tahun 2016 pertumbuhan GDP mengalami kenaikan sehingga menjadi 5,02%.

Dwijayanthy dan Noami (2009) menguji pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Dwidingga (2015) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Setiawan dan Hanryono

(2016) menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank swasta devisa yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013.

Hasil penelitian Trirahaju (2015) menunjukkan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan Hendrayanti dan Muharam (2013) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisah (2016) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis rasio keuangan dan faktor makroekonomi. Analisis rasio tersebut peneliti batasi yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA). Faktor makroekonomi yang digunakan yaitu Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Kemampuan Rasio Keuangan, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya kepastian tentang perolehan laba pada masa yang akan datang.
2. Belum ada standar tingkat pengukuran tinggi rendahnya laba perusahaan.
3. Adanya peningkatan *Current Ratio* dari tahun ke tahun belum tentu mengindikasikan perusahaan mampu mengelola aset lancarnya dengan baik.
4. Adanya penurunan *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan tingkat keefektifan dalam penggunaan aset untuk kegiatan operasional sehingga akan mempengaruhi tingkat penjualan dan perolehan laba perusahaan.
5. *Leverage Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh dana dari pihak luar untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba.
6. *Profit Margin* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kendala dalam menciptakan penjualan sehingga akan berdampak pada perolehan laba perusahaan.
7. Adanya penurunan *Return On Asset* yang semakin rendah menunjukkan ketidakefisienan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan guna memperoleh laba.
8. Kondisi Inflasi yang semakin rendah belum tentu mengindikasikan pendapatan dan perolehan laba perusahaan yang tinggi.
9. *Gross Domestic Product* (GDP) yang rendah mengindikasikan bahwa terjadi penurunan permintaan produk perusahaan.

10. Belum konsistennya hasil penelitian terdahulu, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* untuk memprediksi pertumbuhan laba.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, serata untuk mengurangi perluasan masalah maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang akan diteliti yaitu perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan dan dianalisis adalah data selama tiga tahun yaitu periode 2014-2016.
3. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA).
4. Faktor makroekonomi atau eksternal perusahaan adalah Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI?
2. Bagaimana *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI?
3. Bagaimana *Leverage Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI?
4. Bagaimana *Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI?
5. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI?
6. Bagaimana Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI?
7. Bagaimana *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI?
8. Bagaimana *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA), Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.
2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.
3. Pengaruh *Leverage Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.
4. Pengaruh *Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.
5. Pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.
6. Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.
7. Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.
8. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA), Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharap mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan dan faktor makroekonomi terhadap pertumbuhan laba.

2. Manfaat Praktis

a) Perusahaan

Hasil penelitian ini diharap dapat membantu manajemen perusahaan untuk memprediksi pertumbuhan laba dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan faktor makroekonomi.

b) Investor

Penelitian ini dapat membantu investor untuk mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan jasa.

c) Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharap mampu menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca untuk memperluas pemahaman mengenai pertumbuhan laba pada perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Laba

a. Teori Sinyal

Teori sinyal pada dasarnya disebabkan oleh penerimaan informasi oleh masing-masing pihak yang berbeda-beda. Dengan kata lain, teori sinyal menunjukkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak dalam perusahaan dan pihak diluar perusahaan yang berkepentingan. Teori sinyal (Brigham & Houston, 2010:185) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer akan mengurangi asimetri informasi.

Menurut Jamaan (2008) sebagaimana dikutip oleh Wijaya (2013) *Signalling Theory* menyatakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal pada para pemakai laporan keuangan. Pemberian sinyal dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut Godfrey, et al (2010:375) sebagaimana dikutip oleh Permatasari (2016) perusahaan mengharapkan manajer untuk dapat meningkatkan pertumbuhan yang tinggi dimasa yang akan datang, maka perusahaan akan memberi signal kepada investor melalui akun pada

laporan keuangan. Informasi tentang laba merupakan salah satu informasi yang wajib dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Anitawati, 2016).

Apabila perusahaan memberikan laporan kepada publik mengenai laba perusahaan yang meningkat maka itu merupakan sinyal yang baik bagi pihak yang berkepentingan. Hal itu disebabkan dengan laba yang meningkat menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Namun apabila laba perusahaan menurun maka itu merupakan sinyal yang buruk bagi pihak yang berkepentingan. Hal itu menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang tidak baik.

Menurut Suwardjono (2014:490) laba merupakan sarana untuk menyampaikan signal-signal dari manajemen yang tidak disampaikan secara publik. Jadi, laba mempunyai kandungan informasi (*information content*) yang penting bagi pasar modal. Semetara itu, investor berusaha untuk mencari informasi untuk memprediksi laba yang akan diumumkan atas dasar yang tersedia secara publik. Oleh karena itu, informasi laba sangat diharapkan para analis untuk menangkap informasi privat atau dalam yang dikandungnya dan untuk mengkonfirmasi laba harapan investor. Semakin banyaknya investor yang menanamkan investasi maka akan semakin baik perusahaan

tersebut mengingat laba yang dihasilkan semakin besar (Lesmana, 2013).

b. Pengertian Laba

Laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba. Cahyanigrum (2012) menyatakan bahwa laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Wild dan Halsey (2005:408) sebagaimana dikutip oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) “Laba (*Income* – juga disebut *Earnings* atau *Profit*) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan”. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat.

Suardjono (2014:467) menyatakan laba adalah:

“Tambahan kemampuan ekonomik yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu perioda yang berasal dari kegiatan produktif dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas penguasa/pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik mula-mula (awal periode).”

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan hasil operasi suatu entitas dalam jangka waktu tertentu yang dapat direalisasikan dan dimanfaatkan oleh entitas tersebut yang dinyatakan dengan istilah keuangan. Laba merupakan fokus utama

bagi suatu perusahaan. Hal itu dikarenakan laba merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan.

Menurut Warthy (2012) pertumbuhan laba perusahaan merupakan hasil pengurangan dari laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba yang terus menerus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Hal itu dikarenakan prospek perusahaan dimasa depan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk pengambilan keputusan para investor.

c. Karakteristik Laba

Belkauoi (1993) dalam Ghozali dan Chairi (2014:377) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang/jasa.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
- 4) Laba akuntansi memerlukan pengukuran biaya (*expense*) dalam bentuk *cost* historis.

- 5) Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan (*matvhing*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2005) sebagaimana yang dikutip oleh Cahyaningrum (2012) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Besarnya perusahaan

Semakin besar perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

- 2) Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatan masih rendah.

- 3) Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

- 4) Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan laba masa lalu

Semakin besar laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan umumnya memberikan informasi tentang keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan (Jumingan, 2006:1-2) merupakan ringkasan keuangan dari transaksi suatu perusahaan yang berguna bagi manajemen dan pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan juga berguna untuk pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomis (Giri, 2014:37).

Menurut Harahap (2016, 105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan kondisi keuangan perusahaan yang berisi informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas

yang dapat memberikan manfaat untuk pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2007) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Sementara *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 1 tentang *Objective of financial reporting by business enterprises*

sebagaimana dikutip oleh Yadiati (2007:52) tujuan pelaporan keuangan adalah:

- 1) Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis.
- 2) Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya yang membantu dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Menaksir aliran kas masuk (*future cash*) pada perusahaan.
- 3) Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Secara umum ada lima jenis laporan keuangan:

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang disusun secara sistematis yang berisi tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*) dan modal (*equity*) di suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Neraca terdiri atas:

a) Aktiva (*assets*)

Aktiva (Jumingan, 2006:13) adalah bentuk dari penanaman modal perusahaan yang dapat berupa harta kekayaan atau jasa. Menurut Ang (1997) sebagaimana dikutip oleh Hapsari (2007) Aktiva terdiri atas:

(1) Aktiva lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar adalah kekayaan perusahaan yang berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka pendek (periode kurang dari satu tahun). Contohnya: kas (harta perusahaan dalam bentuk uang tunai), investasi sementara/jangka pendek (investasi pada obligasi, saham, surat-surat berharga yang jatuh tempo kurang dari satu tahun), piutang dagang atau *account receivable* (piutang dagang yang timbul karena adanya penjualan kredit), persediaan (persediaan atas barang yang dibeli maupun barang yang dihasilkan, baik bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi).

(2) Aktiva tetap (*Non-Current Assets*)

Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang tidak berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka panjang (periode lebih dari satu tahun). Contohnya: obligasi, tanah, bangunan, dan mesin-mesin.

b) Utang (*Liabilities*)

Utang (Jumingan, 2006: 25) adalah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan kepada pihak lain dengan membayar sejumlah uang atau memberikan jasa pada waktu tertentu. Utang terdiri dari:

(1) Utang jangka pendek

Utang jangka pendek adalah kewajiban yang dimiliki perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu satu tahun. Misalnya utang dagang, wesel bayar, penghasilan yang ditangguhkan, utang dividen, utang pajak, kewajiban yang masih harus dipenuhi, dan utang jangka panjang yang telah jatuh tempo.

(2) Utang jangka panjang

Utang jangka panjang adalah kewajiban yang dimiliki perusahaan kepada pihak lain yang dapat dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya utang hipotik, utang obligasi, dan wesel bayar jangka panjang.

c) Modal (*Equity*)

Menurut Sujarweni (2017:26) modal adalah hak milik atas aktiva perusahaan yang dikurangi dengan semua kewajiban. Modal berasal dari investasi pemilik yang ditahan di perusahaan. Modal juga dapat diartikan sebagai kewajiban perusahaan membayar hak pemilik bila diperlukan, misalnya ketika ada anggota yang keluar atau perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).

Contoh: modal pribadi, modal saham (untuk PT), laba yang ditahan, modal simpanan (untuk koperasi atau modal anggota).

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan ringkasan perbandingan antara pendapatan dan beban atau biaya-biaya perusahaan dalam melakukan aktivitasnya dalam jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi (Prastowo, 2015:15) merupakan laporan keuangan yang memberikan kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) dalam jangka waktu tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir (2016:29) laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan ini baru dibuat bila ada perubahan modal.

4) Laporan Arus Kas

Laporan aliran kas (Lubis, 2017:31) menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelian, dan investasi selama periode yang bersangkutan. Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas, yaitu:

- (a) Aktivitas operasi merupakan aktivitas yang berasal dari akun-akun aktiva lancar dan utang lancar.

(b) Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang berasal dari akun-akun aktiva tetap.

(c) Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang berasal dari akun-akun utang jangka panjang.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut IAI (2007) catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan pos-pos keuangan sehingga diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Rachmawati (2014) mendefinisikan analisis rasio sebagai suatu instrumen analisis untuk menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau operasi di masa lalu dan memberikan pimpinan perusahaan untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dilakukan perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio

menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang dapat menjelaskan baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan perbandingan yang digunakan sebagai standar. Informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut akan membantu manajer untuk mengambil keputusan-keputusan di masa yang akan datang. Analisis rasio layaknya alat-alat analisa yang lain adalah “*future oriented*”, oleh karena itu, penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode saat ini dengan periode masa yang akan datang yang mempengaruhi posisi keuangan atau laba rugi perusahaan (Munawir, 1995:64).

Menurut Fahmi (2012:44) rasio keuangan didefinisikan sebagai berikut:

“Rasio keuangan atau *finacial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan analisis rasio keuangan adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan komponen-komponen pada laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat

diinterpretasikan, perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Hamton (1980:110) sebagaimana dikutip oleh Djarwanto (2010:147-148), rasio keuangan dapat digolongkan menjadi tiga kategori:

- 1) Rasio likuiditas, bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai (*quick ratio*), rasio tunai (*quick ratio*), perputaran piutang (*receivables turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*).
- 2) Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya margin keuntungan (*profit margin*), margin laba bruto (*gross profit margin*), perputaran aktiva (*operating asset turnover*), imbalan hasil dari investasi (*return on investment*), rentabilitas modal sendiri (*return on equity*) dan lain sebagainya.
- 3) Rasio pemilikan, berkaitan langsung atau tidak langsung dengan keuntungan dan likuiditas. Membantu pemilik saham dalam mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham di pasaran. Misalnya keuntungan per lembar saham (*earning per share*), nilai buku per lembar saham

(*book value per share*), rasio utang dengan modal sendiri (*capital structure ratio*), rasio dividen dan lain sebagainya.

Menurut menurut Machfoedz (1996:93-113) rasio keuangan dikelompokkan menjadi enam kelompok rasio:

1) *Liquidity ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini meliputi: *current ratio* dan *quick ratio*.

2) *Leverage ratio*

Rasio ini mengukur seberapa besar operasi perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini meliputi: *total debt to total assets ratio*, *time interest earned*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow coverage*.

3) *Activity ratio*

Rasio ini mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada. Rasio ini meliputi: *inventory turnover*, *average collection periode*, *fixed asset turnover*, dan *total asset turnover*.

4) *Profitability ratio*

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini meliputi: *profit margin on sales*, *return on total assets*, dan *return on net worth*.

5) *Growth ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam persaingan dengan perusahaan industri yang sama.

6) *Valuation ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat, terutama pada pemegang saham dan calon investor. Rasio ini meliputi: *price earning ratio* dan *market to book ratio*.

Menurut Munte dan Sitanggang (2015) rasio keuangan berdasarkan sumber data yang digunakan dibedakan menjadi rasio-rasio neraca, rasio-rasio laporan laba rugi, rasio antar laporan keuangan. Sedangkan berdasarkan tujuannya rasio keuangan dibedakan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan.

Berdasarkan beberapa macam kelompok rasio di atas, rasio yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, *leverage ratio*, dan rasio profitabilitas.

1) *Current Ratio*

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Horne dan Wachowicz, 2005: 206). Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan

untuk menutupi kewajiban lancarnya. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar seperti kas, piutang dan persediaan (Hanafi dan Halim, 2009:77). *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2) *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri (Kasmir, 2011:133). Rasio TATO yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menunjang penjualan perusahaan. *Total Asset Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya (Aminatuzzahra, 2010). Total asset turnover dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

3) *Leverage Ratio*

Leverage ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar operasi perusahaan dibiayai oleh utang (Mahfoedz, 1996: 96). Rasio *leverage* menunjukkan sampai sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak dibiayai oleh investor atau kreditur luar. Dengan demikian, semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin besar pula komposisi pendanaan yang dibiayai dari utang (Prasetya, 2011). Adapun rumus *leverage ratio* yang digunakan:

$$\text{Leverage Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

4) *Profit Margin*

Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan penjualan. *Profit Margin* merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu (Hanafi, 2014:42). *Profit Margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit Margin* yang rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Profit Margin* yaitu:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

5) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009:62). Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula perusahaan dalam penggunaan asetnya. Menurut Ghonio (2017) ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Adapun rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

c. **Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Keunggulan analisis rasio keuangan menurut Harahap (2016:298) antara lain:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).

- 5) Menstandarisasi *size* perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Adapun kelemahan analisis rasio menurut Fahmi (2012:48) antara lain:

- 1) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- 3) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan sehingga memungkinkan data yang diperoleh tersebut tidak memiliki keakuratan yang tinggi.
- 4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artifical.

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga secara umum dalam periode waktu tertentu. Menurut Boediono (2008:155) inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus

menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Idriyo dan Basri (2014:305) menyatakan bahwa inflasi merupakan penurunan yang tajam terhadap nilai mata uang dari suatu negara. Perurunan nilai mata uang tersebut mengakibatkan kenaikan tingkat harga-harga dengan cepat.

Khalwaty (2000) sebagaimana dikutip oleh Dwijyanthy dan Naomi (2009) mengatakan bahwa inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara. Menurut Dornbus dan Fischer (1997) sebagaimana dikutip oleh Nandadipa (2010), ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi:

1) Kenaikan harga

Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya.

2) Bersifat umum

Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga secara umum naik.

3) Berlangsung terus menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadi sesaat, karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam waktu minimal bulanan.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan tajam yang terjadi secara terus menerus bersamaan dengan menurunnya nilai mata uang disuatu negara.

b. Jenis-jenis Inflasi

Menurut sifatnya inflasi dapat dibedakan menjadi tiga macam (Nopirin, 2000:176-177) yaitu:

1) Inflasi yang sifatnya merayap (*creeping inflation*)

Inflasi yang ditandai dengan laju inflasi yang rendah yaitu kurang dari 10% per tahun, kenaikan harga berjalan lambat dan dalam jangka waktu yang relatif lama.

2) Inflasi menengah (*galloping inflation*)

Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan dalam waktu yang relatif pendek. Inflasi jenis ini mempunyai sifat akselerasi.

3) Inflasi tinggi (*hyper inflation*)

Kenaikan harga yang terjadi dapat mencapai lima atau enam kali lipat dan dalam keadaan ini masyarakat tidak lagi mempunyai keinginan untuk menyimpan uang dan ingin segera menukarnya

dengan barang. Biasa timbul karena pemerintah mengalami defisit anggaran belanja.

Sementara menurut sebabnya inflasi dapat dibedakan menjadi dua macam (Idris, 2016:126) yaitu:

1) *Demand Pull Inflation*

Inflasi yang disebabkan karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi di satu pihak, dipihak lain kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh (*full employment*), akibatnya adalah sesuai hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap, maka harga akan naik.

2) *Cost Push Inflation*

Inflasi yang disebabkan oleh turunnya produksi karena naiknya biaya produksi. Akibat dari naiknya biaya produksi, maka hal yang dapat dilakukan produsen yaitu: langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama atau harga produknya naik karena penurunan jumlah produksi.

c. Efek Inflasi

Menurut Indriyani (2016) efek yang ditimbulkan dari inflasi yaitu:

1) Efek terhadap pendapatan (*Equity Effects*)

Efek terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan tetapi ada juga yang diuntungkan dari adanya inflasi. Seseorang yang memperoleh pendapatan tetap akan dirugikan oleh adanya

inflasi. Misalnya seorang yang memperoleh pendapatan tetap Rp.500.000,00 per tahun sedang laju inflasi sebesar 10% akan menderita kerugian penurunan pendapatan riil sebesar laju inflasi tersebut yakni Rp.50.000,00.

2) Efek terhadap efisiensi (*Efisiensi Effects*)

Inflasi dapat pula mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Perubahan ini dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang kemudian dapat mendorong terjadinya perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu sehingga mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efisien.

3) Efek terhadap output (*Output Effects*)

Dalam menganalisa kedua efek di atas (*Equity Effects* dan *Efisiensi Effects*) digunakan suatu anggapan bahwa output tetap. Hal ini dilakukan supaya dapat diketahui efek inflasi terhadap distribusi pendapatan dan efisiensi dari jumlah output tertentu.

5. Gross Domestic Product (GDP/ Produk Domestik Bruto)

a. Pengertian Gross Domestic Product

Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh warga masyarakat termasuk warga negara asing suatu negara dalam periode waktu tertentu, biasanya satu tahun (Soebagyo, 2013:66). Mankiw (2012:6) mengemukakan bahwa Produk Domestik Bruto

adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi disuatu negara pada jangka waktu tertentu. PDB mengukur dua hal sekaligus, yaitu total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa dari hasil perekonomian.

Menurut pendekatan produksi, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Produk Domestik Bruto juga dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing dalam satu tahun tertentu (Trirahaju, 2015). Simiyu dan Ngile (2015) mengemukakan bahwa *Gross Domestic Product* merupakan ukuran yang disesuaikan dengan inflasi yang mencerminkan nilai semua barang dan jasa yang diproduksi pada tahun tertentu dan dinyatakan dalam satuan dasar yang sering disebut harga konstan. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto merupakan hasil akhir dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh warga negara itu sendiri maupun warga negara asing dalam periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Laju pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita jangka panjang. Penekanan pada proses karena mengandung unsur dinamis, perubahan dan perkembangan. Oleh karena itu, pemakaian indikator pertumbuhan ekonomi akan dilihat dalam kurun

waktu tertentu. Misalnya Pelita atau periode tertentu tapi dapat pula secara tahun (Ratnanto, 2015).

b. Jenis-jenis Gross Domestic Product

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) PDB dapat dibagi menjadi dua, yaitu PDB atas dasar harga berlaku dan PDB atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku mencerminkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian yang relevan ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Dian Arifin Danu Saputro (2011)

Saputro meneliti tentang “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Leverage Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Return On Investment*, *Return On Equity* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan

laba. Sementara variabel *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Leverage Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Return On Investment*, *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dibuktikan dengan F hitung $7,476 > F$ tabel $2,330$ dengan signifikansi $0,000$.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya, yaitu sama-sama menggunakan kelompok rasio likuiditas, *leverage rasio*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, sedangkan perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini terletak pada variabel dependennya, yaitu peneliti meneliti mengenai pertumbuhan laba, sementara Saputro meneliti mengenai perubahan laba. Selain itu juga peneliti memilih perusahaan jasa sebagai sampelnya. Keunggulan penelitian ini dapat dilihat dari variabel independen yang digunakan, penelitian ini menambahkan variabel inflasi dan GDP sebagai variabel independen

2. Penelitian Cahyadi (2013)

Cahyadi meneliti “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Kelompok Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011”. Hasil dari penelitian ini secara simultan keenam rasio keuangan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dapat berpengaruh

terhadap perubahan laba, dengan kontribusi sebesar 38,6%. Secara parsial DER, ROA, GPM, OPM, TATO berpengaruh positif terhadap perubahan laba, namun untuk CR secara parsial berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini terletak pada variabel *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover*, sedangkan perbedaan penelitian relevan dengan ini terletak pada variabel dependennya, yaitu penelitian yang akan dilakukan meneliti mengenai pertumbuhan laba, sementara Cahyadi meneliti mengenai perubahan laba. Selain itu juga peneliti memilih perusahaan jasa sebagai sampelnya. Keunggulan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan, penelitian ini menambahkan variabel inflasi dan GDP sebagai variabel independen.

3. Penelitian Intan Permatasari (2016)

Permatasari meneliti tentang “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang”. Ia mengambil studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2014. Hasil dari penelitian tersebut hanya satu variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba masa yang akan datang, yaitu OPM. Sedangkan empat variabel lainnya, yaitu CR, DAR, TAT, dan ROA terbukti tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba masa mendatang.

Persamaan penelitian relevan dengan ini terletak pada penggunaan variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba, sedangkan perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pemilihan sampel, dimana peneliti memilih perusahaan jasa sebagai sampelnya. Keunggulan penelitian ini adalah pada variabel independen yang digunakan, penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel inflasi dan GDP sebagai variabel independen.

4. Penelitian Wirawan Ari Suryadi (2009)

Suryadi meneliti tentang “Analisis Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan Terhadap Laba Masa yang Akan Datang pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan pada tiga variabel, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Satu variabel, yaitu *Total Asset Turnover* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini terletak pada variabel dependennya, yaitu sama-sama meneliti mengenai pertumbuhan laba. Selain itu, persamaan juga terletak pada variabel independen, yaitu sama-sama menggunakan kelompok rasio likuiditas, *leverage rasio* dan rasio aktivitas. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti memilih perusahaan jasa sebagai sampelnya. Penelitian yang

dilakukan oleh Suryadi (2009) hanya menggunakan satu rasio profitabilitas, sedangkan keunggulan penelitian ini adalah peneliti menggunakan dua rasio profitabilitas yaitu *Profit Margin* dan *Return On Asset* serta menambahkan variabel inflasi dan GDP sebagai variabel independen.

5. Penelitian Seger Sutrisno (2012)

Sutrisno meneliti tentang “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Termasuk Dalam Kelompok Daftar Efek Syariah Tahun 2007-2010. Secara simultan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER, ROA, FAT, TATO, dan GDP mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Secara parsial, ada dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba yaitu variabel CR dan FAT. Sedangkan variabel DER, ROA, TATO, dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* dan GDP, sedangkan perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada variabel dependennya, yaitu peneliti meneliti mengenai pertumbuhan laba. Selain itu juga peneliti memilih perusahaan jasa sebagai sampelnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2012) hanya menggunakan satu rasio profitabilitas, sedangkan keunggulan penelitian ini adalah peneliti menggunakan dua rasio

profitabilitas yaitu *Profit Margin* dan *Return On Aset* serta menambahkan variabel inflasi sebagai variabel independen.

6. Penelitian Astna Mudrikah dan Eko Rizkianto (2013)

Mudrikah dan Rizkianto meneliti tentang “Analisis Pengaruh Pertumbuhan FDI dan PDB Terhadap Profitabilitas Industri Properti dan Real Estate di Indonesia (Periode 2010-2012)”. Hasil uji *granger causality* menunjukkan secara signifikan ada pengaruh antara pertumbuhan PDB dan FDI terhadap NPM, ROA, dan ROE. Hasil uji *innovation accounting* menunjukkan respon yang bervariasi pada NPM, ROA, dan ROE terhadap adanya *shock* pada variabel pertumbuhan PDB dan FDI.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel Produk Domestik Bruto, sedangkan perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada variabel dependennya, yaitu peneliti meneliti mengenai pertumbuhan laba. Keunggulan penelitian ini adalah peneliti menambahkan variabel inflasi sebagai variabel independen.

7. Penelitian Febri Fernando (2016)

Fernando meneliti tentang “Analisis Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi, dan Arus Kas Bebas Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan”. Ia mengambil studi empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Current Ratio*

(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), Ukuran Perusahaan, Inflasi dan Arus Kas Bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini terletak pada variabel *Current Ratio* dan inflasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada pemilihan sampelnya, dimana peneliti memilih perusahaan jasa sebagai sampelnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fernando (2012) hanya menggunakan satu rasio profitabilitas, sedangkan keunggulan penelitian ini adalah peneliti menggunakan dua rasio profitabilitas yaitu *Profit Margin* dan *Return On Aset* serta menambahkan variabel GDP sebagai variabel independen.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang dalam jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Fahmi (2013) mengemukakan bahwa jika perusahaan mampu menutup kewajiban lancarnya dengan baik, maka perusahaan dapat mengelola aktiva lancar yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat memberi pengaruh terhadap perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban

lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar, maka perusahaan akan semakin likuid dan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya, sehingga laba juga dapat meningkat (Rachamawati & Handayani, 2014). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas. TATO merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio TATO yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk mendukung penjualan perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva dalam mendukung penjualan perusahaan maka pendapatan perusahaan akan semakin besar sehingga laba perusahaanpun meningkat (Rachmawati dan Handayani, 2014). Laba yang semakin tinggi mencerminkan kinerja perusahaan baik sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

3. Pengaruh antara *Leverage Ratio* (LR) terhadap pertumbuhan laba.

Rasio *leverage* menunjukkan sampai sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage Ratio* ini sama dengan solvabilitas. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang

memiliki total utang lebih besar daripada total asetnya. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan tingkat penggunaan utang perusahaan tinggi dalam membiayai aset perusahaan dalam menunjang kegiatan operasional untuk memperoleh laba perusahaan. Menurut Warsono (2003:204) sebagaimana dikutip oleh Amalina (2013) tujuan perusahaan menggunakan *leverage* adalah untuk meningkatkan hasil pengembalian (return) bagi pemegang saham biasa (pemilik perusahaan). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Leverage Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh antara *Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

Profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas. Profit margin menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada penjualan tertentu. Selain itu rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam suatu periode tertentu. *Profit margin* yang tinggi menunjukkan tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan tinggi maka perusahaan dianggap mampu untuk mendapatkan laba yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh antara *Return On Assets (ROA)* terhadap pertumbuhan laba.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan aset perusahaan. ROA menunjukkan seberapa besar keuntungan atau laba bersih yang diperoleh dari aset perusahaan. Menurut Mubarak (2016) ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan operasi perusahaan

mampu memberikan laba perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Sehingga ROA yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin efisien perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

6. Pengaruh antara Inflasi terhadap pertumbuhan laba.

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga secara umum dalam periode waktu tertentu. Semakin tinggi inflasi maka akan menurunkan daya beli masyarakat terhadap produk perusahaan. Hal itu dikarenakan harga produk menjadi semakin tinggi. Adanya penurunan daya beli masyarakat maka akan berakibat pada turunnya pendapatan perusahaan diikuti dengan penurunan laba perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

7. Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap pertumbuhan laba.

Gross Domestic Product (GDP) merupakan seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh warga masyarakat termasuk warga negara asing suatu negara dalam periode waktu tertentu. Nilai GDP yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan daya beli masyarakat terhadap produk perusahaan. Adanya peningkatan terhadap permintaan produk perusahaan maka akan meningkatkan penjualan, sehingga pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Menurut

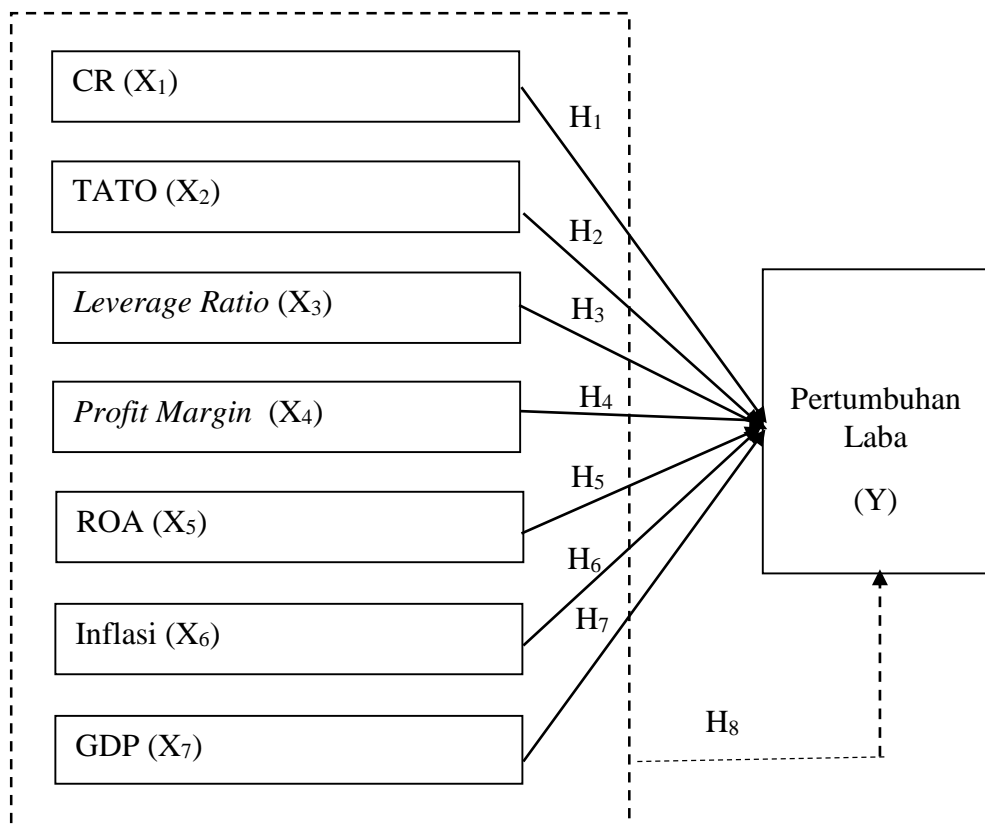
Tandelilin (1998) dalam Tandelilin (2010:343) yang menyatakan bahwa PDB yang meningkat mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Gross Domestic Product* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

8. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA), Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Pada umumnya tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya dari kegiatan operasionalnya. Laba perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik sehingga akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Analisis rasio tersebut antara lain *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA). Selain rasio keuangan, faktor makroekonomi seperti inflasi dan *Gross Domestic Product* juga dapat digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA), Inflasi dan *Gross Domestic Product* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

D. Paradigma Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR) (X_1), *Total Asset Turnover* (TATO) (X_2), *Leverage Ratio* (X_3), *Profit Margin* (X_4), *Return On Asset* (ROA) (X_5), Inflasi (X_6) dan *Gross Domestic Product* (GDP) (X_7), sedangkan variabel terikatnya yaitu *Pertumbuhan Laba* (Y). Keterikatan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- ▶ : pengaruh variabel X terhadap Y secara individu atau parsial.
- ▶ : pengaruh variabel X terhadap Y secara simultan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Hipotesis dapat diartikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua variabel atau lebih variabel dan diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2006:135). Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁ = *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

H₂ = *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

H₃ = *Leverage Ratio* (LR) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

H₄ = *Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

H₅ = *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

H₆ = *Inflasi* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

H₇ = *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

H₈ = *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA), *Inflasi* dan *Gross Domestic Product*

(GDP) secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan melihat datanya. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002:147). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diambil dari situs web, seperti www.idx.co.id, www.bi.go.id, dan www.bps.go.id. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*, karena penelitian dilakukan dengan data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan jasa yang berada di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Data diambil dari situs web www.idx.co.id. Data Inflasi dilakukan dengan mengambil data dari web www.bi.go.id, dan untuk data GDP dilakukan dengan mengambil data dari www.bps.go.id. yang dilakukan pada bulan Februari 2018-Maret 2018.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan yaitu pertumbuhan laba. Sebaliknya, variabel bebas yang digunakan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)*, *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)*.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah selisih dari laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Laba bersih dalam penelitian ini yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Riyanto, 2001:32):

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih (t)} - \text{laba bersih (t - 1)}}{\text{laba bersih (t - 1)}}$$

Keterangan:

Laba bersih (t) : Laba bersih tahun t

Laba bersih (t - 1) : Laba bersih tahun sebelumnya

2. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mampu melunasi utang-utang dalam jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b. *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

c. *Leverage Ratio*

Leverage Ratio adalah rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang.

$$\text{Leverage ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

d. *Profit Margin*

Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba bersih dengan berdasarkan penjualan pada waktu tertentu.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

e. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan berdasarkan total asset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

f. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus menerus (Boediono, 2008:155). Data inflasi diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yang berbentuk persentase. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur inflasi adalah IHK. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Secara matematis rumus untuk menghitung inflasi gunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{indeks harga tahun } T - \text{indeks harga tahun } T - 1}{\text{indeks harga tahun } T - 1}$$

g. *Gross Domestic Product (GDP)*

Gross Domestic Product adalah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh warga masyarakat termasuk warga negara asing suatu negara dalam periode waktu tertentu (Soebagyo, 2013:66). Data *Gross Domestic Product* diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik. Secara matematis untuk menghitung laju pertumbuhan *Gross Domestic Product* pada tahun t menurut Blanchard (2006) sebagaimana dikutip

oleh Mudrikah dan Rizkianto (2013) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan PDB pada tahun } t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

Y_t : PDB tahun t

Y_{t-1} : PDB tahun sebelumnya

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 59 perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana 47 perusahaan merupakan sub sektor properti dan *real estate*, sedangkan 12 perusahaan merupakan sub sektor konstruksi dan bangunan.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu agar mampu mewakili populasi yang ada. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

- a. Perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang telah *go public* dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
- b. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2014-2016 secara berurut-urut.

- c. Perusahaan yang memiliki laba dalam laporan keuangan yang telah diaudit periode 2014-2016.

Berdasarkan kerangka sampel analisis maka sampel penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 berjumlah 59 perusahaan.
- b. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2014-2016 secara berurut-urut berjumlah 49 perusahaan.
- c. Perusahaan yang memiliki laba dalam laporan keuangan yang telah diaudit periode 2014-2016 berjumlah 40 perusahaan, sehingga data penelitian periode 2014-2016 berjumlah $40 \times 3 = 120$.

Berdasarkan kriteria sampel di atas diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 120.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro dan Supomo, 2009:146). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data-data keuangan perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 yang

di dapat melalui web www.idx.co.id. Data inflasi di dapat melalui web www.bi.go.id, sedangkan data GDP di dapat melalui www.bps.go.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan (*Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio, Profit Margin, Return On Asset*), Inflasi dan *Gross Domestic Product* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI periode 2014-2016.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Untuk mendeteksi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan *Probability-Plot*.

Dasar pengambilan keputusan:

1) Kolmogorov-Smirnov

- a) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2) *Probability-Plot*

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

- 1) Nilai *tolerance* $> 0,100$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.
- 2) Nilai *tolerance* $< 0,100$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2013:90) dikatakan homoskedastisitas jika residualnya mempunyai varian yang sama, namun jika variansnya tidak sama atau berbeda dapat dikatakan heteroskedastisitas. Disebut persamaan yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi-riil).

Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2013:97) persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka perusahaan menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2013:98):

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

e. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2011:166) uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas akan memberikan informasi apakah model empiris berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Lagrange Multiplier.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Bereson et al sebagaimana dikutip oleh Efferin et al (2008:211), regresi berganda memungkinkan peneliti untuk memahami sebuah kejadian yang mempengaruhi kondisi dari variabel dependen (Y), karena hampir semua kondisi yang berpengaruh terhadap suatu faktor, disebabkan oleh lebih dari satu faktor independen (X). Analisis ini menggunakan variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independen rasio pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA), Inflasi

dan *Gross Domestic Product* (GDP). Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Total Asset Turnover*

X₃ = *Leverage Ratio*

X₄ = *Profit Margin*

X₅ = *Return On Asset*

X₆ = Inflasi

X₇ = GDP

e = Kesalahan

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap model regresi berganda pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pengujian individual atau parsial (uji t), pengujian menyeruluh atau simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R²).

a. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA), Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI secara parsial. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat (Kuncoro, 2003:218). Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji apakah suatu parameter (b₁) sama dengan nol (H₀ : b₁ = 0), memiliki arti apakah suatu variabel independen bukan

merupakan penjelasan signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol ($H_a : b_1 \neq 0$), memiliki arti variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t, dengan rumus:

$$t = (b_i - 0)/S = b_i/S$$

dimana S = deviasi standar, yang dihitung dari akar varians (S^2). Atau S^2 diperoleh dari SSE dibagi dengan jumlah derajat kebebasan (*degree of freedom*). Dengan kata lain:

$$S^2 = \frac{SSE}{n - k}$$

keterangan:

n = jumlah observasi

k = jumlah parameter dalam model termasuk *intersept*

Cara melakukan uji t:

1) *Quick look*

Hipotesis pertama sampai ke tujuh merupakan uji satu arah maka *degree of freedom* (df) = $n - k - 1 = 120 - 7 - 1 = 112$, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka nilai $t = 1,657$. Sehingga H_0 yang menyatakan $b_1 = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 1,657$. Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.

2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel

Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dengan t tabel, maka hipotesis alternatif diterima. Dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikasi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA), Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan jasa di BEI. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2003:219). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol ($H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_K = 0$), memiliki bahwa apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol ($H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_K \neq 0$), memiliki arti bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik F. Nilai statistik F dihitung dari rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR/k}{SSE/(n - k)}$$

Keterangan:

SSR = *sum of squares due to regression* = $\sum(\hat{Y} - y)^2$

SSE = *sum of squares error* = $\sum(Y_i - \hat{Y}_i)^2$

n = jumlah observasi

k = jumlah parameter (termasuk *intersept*) dalam model

MSR = *mean of squares due to regression*

MSE = *mean of squares due to error*

Cara melakukan uji F:

1) *Quick look*

Bila nilai $F > 4$, maka H_0 yang menyatakan $b_1 = b_2 = \dots b_k = 0$, dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan suatu variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen diterima.

2) Membandingkan nilai F dengan hasil perhitungan nilai F tabel

Apabila nilai F hasil perhitungan lebih tinggi dengan t tabel, maka hipotesis alternatif diterima. Dengan kata lain hipotesis yang menyatakan suatu variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2003:220). Rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = (TSS - SSE)/TSS = SSR/TSS$$

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kemampuan Rasio Keuangan, Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP) dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id untuk data laporan keuangan, www.bi.co.id untuk data inflasi, dan www.bps.co.id untuk data *Gross Domestic Product*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Berdasarkan metode pengambilan sampel tersebut, maka diperoleh sebanyak 40 sampel perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang memenuhi kriteria. Proses pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang telah *go public* dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2014-2016 secara berurut-urut.
3. Perusahaan yang memiliki laba dalam laporan keuangan yang telah diaudit periode 2014-2016.

Berdasarkan kerangka sampel analisis maka sampel penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 berjumlah 59 perusahaan.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2014-2016 secara berurutan berjumlah 49 perusahaan.
3. Perusahaan yang memiliki laba dalam laporan keuangan yang telah diaudit periode 2014-2016 berjumlah 40 perusahaan, sehingga data penelitian periode 2014-2016 berjumlah $40 \times 3 = 120$.

Berdasarkan kriteria sampel di atas diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 120.

B. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai data setiap variabel-variabel independen dan variabel dependen penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* sementara variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba. Statistik deskriptif yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHANLABA	120	-0,933	64,811	0,884	6,066
CR	120	0,562	8,801	2,097	1,431
TATO	120	0,012	0,917	0,303	0,210
LR	120	0,054	0,836	0,432	0,180
PM	120	0,017	15,093	0,382	1,374
ROA	120	0,001	0,359	0,065	0,055
INFLASI	120	0,030	0,084	0,049	0,024
GDP	120	0,049	0,050	0,050	0,001
Valid N (<i>listwise</i>)	120				

Sumber: Data diolah dari BEI, BPS dan BI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan sebanyak 120. Berikut ini adalah perincian dari tabel statistik deskriptif di atas:

1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -0,933 dan nilai maksimum sebesar 64,811. Nilai minimum pertumbuhan laba dicapai oleh PT. Sentul City Tbk pada tahun 2014. Pada tahun tersebut perusahaan membukukan penurunan laba bersih. Perseroan mencetak laba bersih Rp 40,79 miliar, jeblok 93,26% dari perolehan 2013 senilai Rp 605,15 miliar. Kinerja PT. Sentul City Tbk dari pos pendapatan juga diketahui memburuk. Pendapatan PT. Sentul City Tbk pada 2014 tercatat Rp 712,47 miliar, anjlok 25,94% dari tahun sebelumnya, Rp 961,98 miliar. Penyebab penurunan ini adalah karena tidak adanya *block sales* atau penjualan tanah dalam jumlah besar (cnnindonesia.com, diakses pada tanggal 8 April 2018). Nilai maksimum pertumbuhan laba dicapai oleh PT. Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2015. Kinerja pada PT. Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun

tersebut berhasil mendongkrak penjualan sehingga perusahaan mampu meraih laba sebesar Rp135,48 miliar pada Januari-September 2015. Pencapaian laba ditunjang oleh penjualan yang melonjak sebesar 838% menjadi Rp193,54 miliar dari Rp20,63 miliar per September 2014 (pasardana.id, diakses pada tanggal 16 Maret 2018).

Nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,884. Dari 120 data sampel terdapat 15 data sampel yang memiliki tingkat pertumbuhan di atas rata-rata dan 105 data sampel yang memiliki tingkat pertumbuhan di bawah rata-rata. Adapun standar deviasinya sebesar 6,066. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan kesenjangan yang besar dari variabel pertumbuhan laba. Semakin besar standar deviasi maka semakin menyebar data pengamatan dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda atau memiliki variabilitas tinggi. Kesenjangan pertumbuhan laba yang besar dapat disebabkan oleh faktor persaingan bisnis yang semakin ketat pada perusahaan sejenis. Jumlah penjualan akan mempengaruhi jumlah perolehan laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

2. *Current Ratio*

Current Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,562 dan nilai maksimum sebesar 8,801. Nilai minimum *Current Ratio* dicapai oleh PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk pada tahun 2014. Pada tahun tersebut perusahaan mengalami kenaikan jumlah kas dan setara kas diikuti oleh kenaikan utang yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum *Current Ratio* dicapai oleh PT. Greenwood Sejahtera Tbk pada tahun 2016. Pada tahun

tersebut perusahaan mampu menjaga kecukupan jumlah kas dan setara kas sebagai upaya untuk mengantisipasi apabila terjadi gangguan yang terduga dari penagihan kas.

Nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 2,097. Dari 120 data sampel terdapat 38 data sampel yang memiliki tingkat *Current Ratio* di atas rata-rata dan 82 data sampel yang memiliki tingkat *Current Ratio* di bawah rata-rata. Adapun standar deviasinya sebesar 1,432. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan kesenjangan variabel *Current Ratio* kecil. Semakin kecil standar deviasi, maka semakin rendah penyebaran data pengamatan dan variabilitasnya. Kesenjangan pada variabel *Current Ratio* yang kecil dapat disebabkan oleh divergensi manajemen. Manajemen risiko likuiditas perusahaan bertanggungjawab memantau, menjaga, mengevaluasi proyeksi arus kas dan kas termasuk jadwal jatuh tempo utang dan menelaah kondisi pasar keuangan.

3. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover memiliki nilai minimum sebesar 0,012 dan nilai maksimum sebesar 0,917. Nilai minimum *Total Asset Turnover* dicapai oleh PT Greenwood Sejahtera 2016. Menurut marketbisnis.com (diakses pada tanggal 16 Maret 2018) pada tahun tersebut PT Greenwood Sejahtera mengalami penurunan pra penjualan. Pra penjualan tahun 2016 turun 24% menjadi Rp32 miliar dan pra penjualan hanya Rp22 miliar yang berasal dari satu transaksi di menara TCC Batavia 1. Hal itu dikarenakan perusahaan cenderung menunda proyek. Nilai maksimum *Total Asset Turnover* dicapai

oleh PT. ACset Indonusa Tbk 2014. Pencapaian perusahaan ini diperoleh dari penerapan strategi usaha yang tetap fokus pada bisnis utama perusahaan yaitu jasa konstruksi dan jasa pondasi. Selama tahun 2014 kontrak baru yang diperoleh perusahaan senilai Rp 607 miliar diantaranya adalah Hotel Harris dan Hotel Artotel Bali untuk proyek konstruksi serta Thamrin Nine Phase 2, Taman Anggrek Residence dan Apartemen Puri Mansion untuk proyek pondasi (cdn.indonesiainvestment, diakses pada tanggal 6 April 2018).

Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,303. Dari 120 data sampel terdapat 39 data sampel yang memiliki tingkat *Total Asset Turnover* di atas rata-rata dan 81 data sampel yang memiliki tingkat *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata. Adapun standar deviasinya sebesar 0,210. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan kesenjangan variabel *Total Asset Turnover* kecil. Semakin kecil standar deviasi, maka semakin rendah penyebaran data pengamatan dan variabilitasnya. Kesenjangan *Total Asset Turnover* yang rendah ini dapat disebabkan oleh divergensi manajemen. Manajemen keuangan bertanggungjawab terhadap kebijakan mengelola aset secara efisien sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

4. *Leverage Ratio*

Leverage Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,054 dan nilai maksimum sebesar 0,836. Nilai minimum *Leverage Ratio* dicapai oleh PT. Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh merosotnya pendapatan usaha, kenaikan beban usaha dan beban keuangan LPKR selama

tahun 2015 (investasi.kontan.id, diakses pada tanggal 19 Maret 2018). Nilai maksimum *Leverage Ratio* dicapai oleh PT. PP (Persero) Tbk pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh kinerja yang memuaskan pada tahun 2014 sehingga menyebabkan kenaikan laba bersih sebesar 26,4% dibandingkan tahun lalu (market.bisnis.com, diakses pada tanggal 17 Maret 2018).

Nilai rata-rata *Leverage Ratio* sebesar 0,432. Dari 120 data sampel terdapat 61 data sampel yang memiliki tingkat *Leverage Ratio* di atas rata-rata dan 59 data sampel yang memiliki tingkat *Leverage Ratio* di bawah rata-rata. Adapun standar deviasinya sebesar 0,180. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan kesenjangan variabel *Leverage Ratio* kecil. Semakin kecil standar deviasi, maka semakin rendah penyebaran data pengamatan dan variabilitasnya. Kesenjangan pada variabel *Leverage Ratio* yang kecil dapat disebabkan oleh divergensi manajemen. Manajemen bertanggungjawab memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

5. *Profit Margin*

Profit Margin memiliki nilai minimum sebesar 0,017 dan nilai maksimum sebesar 15,093. Nilai minimum *Profit Margin* dicapai oleh PT. Sitara Propertindo Tbk pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh merosotnya kinerja PT. Sitara Propertindo Tbk karena pembekakan beban keuangan yang ditanggung perusahaan yang terdiri atas beban umum dan administrasi 2015 (investasi.kontan.id, diakses pada tanggal 17 Maret

2018). Nilai maksimum *Profit Margin* dicapai oleh PT. Greenwood Sejahtera Tbk pada tahun 2015. Hal ini disebabkan pada tahun tersebut perusahaan mencetak laba bersih sebesar Rp 1,26 triliun melesat 123%. Kenaikan laba bersih tersebut terjadi karena kenaikan nilai wajar investasi properti dari Rp 54,6 miliar menjadi Rp 1,07 triliun 2015 (investasi.kontan.id, diakses pada tanggal 16 Maret 2018).

Nilai rata-rata *Profit Margin* sebesar 0,382. Dari 120 data sampel terdapat 26 data sampel yang memiliki tingkat *Profit Margin* di atas rata-rata dan 94 data sampel yang memiliki tingkat *Profit Margin* di bawah rata-rata. Adapun standar deviasinya sebesar 1,374. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan kesenjangan yang besar dari variabel *Profit Margin*. Semakin besar standar deviasi, maka semakin menyebar data pengamatan dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda atau memiliki variabilitas tinggi. Kesenjangan *Profit Margin* yang besar dapat disebabkan oleh faktor persaingan bisnis yang semakin ketat pada perusahaan sejenis. Jumlah penjualan akan mempengaruhi jumlah perolehan laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

6. *Return on Asset*

Return on Asset memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,359. Nilai minimum *Return On Asset* dicapai oleh PT Gading Development Tbk pada tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan dan laba pada tahun tersebut. Kondisi tersebut disebabkan oleh kondisi makro yang belum membaik dan sangat

berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pada tahun 2016 sumber pendapatan PT Gading Development Tbk hanya berasal dari dua proyek yaitu Apartement Gading Greenhil Kelapa Gading dan Senopati Estate Bekasi (market.bisnis.com, diakses pada tanggal 19 Maret 2018). Nilai maksimum *Return On Asset* dicapai oleh PT. Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan dari pendapatan periode sebelumnya sehingga menyebabkan pertumbuhan laba bersih yang melonjak tajam. Laba tersebut di dorong oleh penjualan bersih senilai Rp 402,07 miliar atau naik 68,33% dibandingkan tahun sebelumnya. Komposisi penjualan terdiri dari hasil penjualan lahan senilai Rp 351,86 miliar dan penjualan rumah dan gudang senilai Rp 50,2 miliar (market.bisnis.com, diakses pada tanggal 16 Maret 2018).

Nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 0,065. Dari 120 data sampel terdapat 50 data sampel yang memiliki tingkat *Return On Asset* di atas rata-rata dan 70 data sampel yang memiliki tingkat *Return On Asset* di bawah rata-rata. Adapun standar deviasinya sebesar 0,055. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan kesenjangan variabel *Return On Asset* kecil. Semakin kecil standar deviasi, maka semakin rendah penyebaran data pengamatan dan variabilitasnya. Kesenjangan *Return On Asset* yang rendah ini dapat disebabkan oleh tingkat umur perusahaan. Perusahaan dalam penelitian ini memiliki umur lebih dari 10 tahun. Perusahaan yang telah lama berdiri diperkirakan akan dapat menghasilkan

laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaannya.

7. Inflasi

Inflasi memiliki nilai minimum sebesar 0,030 dan nilai maksimum sebesar 0,084. Nilai minimum Inflasi terjadi pada tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain rendahnya harga minyak dunia sehingga membuat harga bahan bakar minyak dalam negeri dapat dijaga tidak naik, relatif stabilnya rupiah, rendahnya *shock* harga-harga yang ditentukan pemerintah (seperti tarif listrik), dan manajemen pasokan bahan makanan yang membuat harga bahan makanan dapat terjaga stabil (btnproperti.co.id, diakses pada tanggal 28 Maret 2018). Nilai maksimum inflasi terjadi pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (kompas.com, diakses pada tanggal 17 Maret 2018).

Nilai rata-rata inflasi sebesar 0,049. Dari 120 data sampel terdapat 40 data sampel yang memiliki tingkat Inflasi di atas rata-rata dan 40 data sampel yang memiliki tingkat Inflasi di bawah rata-rata. Adapun standar deviasinya sebesar 0,025. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan kesenjangan variabel Inflasi kecil. Semakin kecil standar deviasi, maka semakin rendah penyebaran data pengamatan dan variabilitasnya. Kesenjangan Inflasi yang rendah ini disebabkan oleh kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah dengan menurunkan tingkat suku bunga.

8. *Gross Domestic Product*

Gross Domestic Product memiliki nilai minimum sebesar 0,049 dan nilai maksimum sebesar 0,050. Nilai minimum *Gross Domestic Product* terjadi pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh sejumlah factor, antara lain penurunan kinerja ekspor seiring anjloknya harga komoditas, lambannya eksekusi belanja pemerintah dan factor *shock* (rappler.com, diakses pada tanggal 17 Maret 2018). Nilai maksimum *Gross Domestic Product* terjadi pada tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh belanja pemerintah yang meningkat, tren suku bunga yang turun dan indeks kepercayaan konsumen yang tinggi sehingga mendorong konsumsi masyarakat (liputan6.com, diakses pada tanggal 17 Maret 2018).

Nilai rata-rata *Gross Domestic Product* sebesar 0,050. Dari 120 data sampel terdapat 80 data sampel yang memiliki tingkat *Gross Domestic Product* di atas rata-rata dan 40 data sampel yang memiliki tingkat *Gross Domestic Product* di bawah rata-rata. Adapun standar deviasinya sebesar 0,001. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan kesenjangan variabel *Gross Domestic Product* kecil. Semakin kecil standar deviasi, maka semakin rendah penyebaran data pengamatan dan variabilitasnya. Kesenjangan *Gross Domestic Product* yang rendah ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah seperti meningkatkan tabungan dan investasi, merumuskan dan melaksanakan perencanaan ekonomi.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

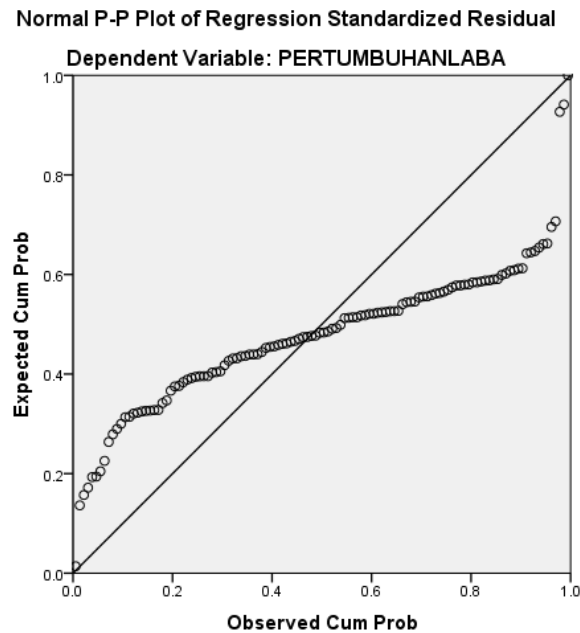
Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Probability-Plot* untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		120
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	5,546
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,293
	<i>Positive</i>	0,293
	<i>Negative</i>	-0,208
<i>Test Statistic</i>		0,293
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000 ^c

Sumber: Data diolah dari BEI, BPS dan BI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,050$ berarti dapat disimpulkan bahwa **data tersebut berdistribusi tidak normal**. Data yang tidak berdistribusi tidak normal dapat disebabkan oleh adanya data yang *outlier* yaitu data yang memiliki nilai yang sangat menyimpang dari nilai data lainnya. Berikut adalah grafik *Probability Plot*:



Gambar 2. Grafik Probability Plot
Sumber: Data diolah dari BEI, BPS dan BI

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi **tidak memenuhi asumsi normalitas**. Hal ini disebabkan karena *outlier* dalam data penelitian tetap dipertahankan sehingga menyebabkan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,100$ dan nilai VIF < 10 , maka

dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada multikolinearitas antar variabel independen. Jika nilai *tolerance* < 0,100 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

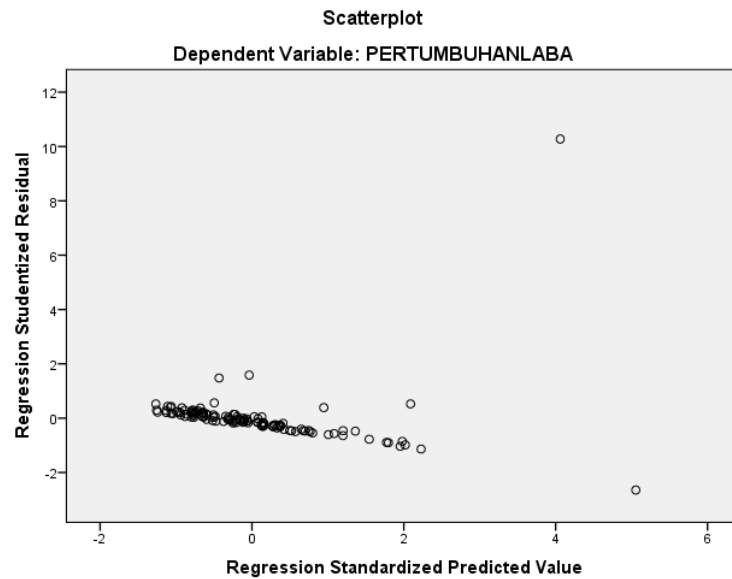
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Current Ratio</i>	0,812	1,232
<i>Total Asset Turnover</i>	0,501	1,995
<i>Leverage Ratio</i>	0,439	2,280
<i>Profit Margin</i>	0,845	1,184
<i>Return on Asset</i>	0,774	1,293
Inflasi	0,825	1,213
<i>Gross Domestic Product</i>	0,826	1,210

Sumber: Data diolah dari BEI, BPS dan BI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* < 0,100 dan nilai VIF > 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2013:90) dikatakan homoskedastisitas jika residualnya mempunyai varian yang sama, namun jika variansnya tidak sama atau berbeda dapat dikatakan heteroskedastisitas. Disebut persamaan yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data diolah dari BEI, BPS dan BI

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **terjadi heteroskedastisitas.**

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2013:97) persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka perusahaan menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$

- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,405 ^a	0,164	0,112	5,717	1,984

Sumber: Data diolah dari BEI, BPS dan BI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,976, sehingga $-2 < 1,984 < +2$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2011:166) uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas akan memberikan informasi apakah model empiris berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Lagrange Multiplier. Berikut adalah hasil uji linearitas:

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,405 ^a	0,164	0,112	5,717

Sumber: Data diolah dari BEI, BPS dan BI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,164 dengan jumlah n pengamatan 120, maka besarnya c^2 hitung = $120 \times 0,164 = 19,680$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = 120$ dan tingkat signifikansi 0,050 didapat nilai c^2 tabel sebesar 146,567. Oleh karena

nilai c_2 lebih kecil dari c_2 tabel ($19,680 < 146,567$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini adalah model linear.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis tersebut menggunakan program SPSS 23. Berdasarkan pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal, tidak terdapat multikolinearitas, terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat autokorelasi, dan berbentuk linear. Dikarenakan uji asumsi klasik tersebut tidak terpenuhi semua, maka hasil uji statistik berikut ini hanya berlaku untuk sampel penelitian dan tidak dapat digeneralisasi ke populasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Glass, dkk (dikutip Hinkle, dkk, 1979) bahwa “Apabila populasi-populasi yang diambil tidak normal, maka efek kesalahan generalisasinya adalah kecil”. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, uji F dan nilai koefisien determinasi (R^2).

1. Persamaan Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, dan *Return On Asset*), Inflasi, dan *Gross Domestic Product* terhadap pertumbuhan laba. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47,977	44,385		1,081	0,282
CR	0,057	0,406	0,013	0,139	0,890
TATO	0,336	3,519	0,012	0,096	0,924
LR	-1,359	4,400	-0,040	-0,309	0,758
PM	-0,091	0,415	-0,021	-0,218	0,827
ROA	41,686	10,796	0,379	3,861	0,000
INFLASI	-5,986	23,521	-0,024	-0,254	0,800
GDP	-988,287	900,364	-0,104	-1,098	0,275

Sumber: Data diolah dari BEI, BPS dan BI

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 47,977 + 0,057CR + 0,336TATO - 1,359LR - 0,091PM + 41,686ROA - 5,986Inflasi - 988,287GDP$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui konstanta sebesar 47,977, menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel CR, TATO, LR, PM, ROA, Inflasi dan GDP, maka pertumbuhan laba sebesar 47,977. Koefisien CR sebesar 0,057 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan maka akan menaikkan pertumbuhan laba sebesar 0,057. Koefisien TATO sebesar 0,336 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan, maka akan menaikkan pertumbuhan laba sebesar 0,336. Koefisien LR sebesar -1,359 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan, maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 1,359. Koefisien PM sebesar -0,091 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan, maka akan menurunkan laba sebesar 0,091. Koefisien ROA sebesar 41,686

menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan, maka akan menaikkan pertumbuhan laba sebesar 41,686. Koefisien Inflasi sebesar -5,986 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan, maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 5,986. Koefisien GDP sebesar -988,287 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan, maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 988,287.

2. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA), Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat (Kuncoro, 2003: 218).

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

Variabel	t	Sig.
<i>Current Ratio</i>	0,139	0,890
<i>Total Asset Turnover</i>	0,096	0,924
<i>Leverage Ratio</i>	-0,309	0,758
<i>Profit Margin</i>	-0,218	0,827
<i>Return on Asset</i>	3,861	0,000
Inflasi	-0,254	0,800
<i>Gross Domestic Product</i>	-1,098	0,275

Sumber: Data diolah dari BEI, BPS dan BI

Hipotesis satu sampai tujuh merupakan uji t satu arah maka derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 120 - 7 - 1 = 112$, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,657. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

a. Hipotesis pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Berdasarkan tabel di atas variabel *Current Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,139, nilai t_{hitung} ini lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 1,657 dan pada tingkat signifikansi $0,890 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI tidak diterima.

b. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Berdasarkan tabel di atas variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,096, nilai t_{hitung} ini lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 1,657 dan pada tingkat signifikansi $0,924 > 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI tidak diterima.

c. Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Leverage Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Berdasarkan tabel di atas variabel *Leverage Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,309, nilai t_{hitung} ini lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 1,657 dan pada tingkat signifikansi $0,758 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Leverage Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI tidak diterima.

d. Hipotesis keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Berdasarkan tabel di atas variabel *Profit Margin* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,218, nilai t_{hitung} ini lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 1,657 dan pada tingkat signifikansi $0,827 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan *Profit Margin* bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI tidak diterima.

e. Hipotesis kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Berdasarkan tabel di atas variabel *Return On Asset* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,861, nilai t_{hitung} ini lebih besar dari t_{tabel} yang sebesar 1,657 dan pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI diterima.

f. Hipotesis keenam

Hipotesis keenam menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Berdasarkan tabel di atas variabel Inflasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,254, nilai t_{hitung} ini lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 1,657 dan pada tingkat signifikansi $0,800 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI tidak diterima.

g. Hipotesis ketujuh

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

jasa di BEI. Berdasarkan tabel di atas variabel *Gross Domestic Product* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,098, nilai t_{hitung} ini lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 1,657 dan pada tingkat signifikansi $0,275 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI tidak diterima.

3. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)*, Inflasi dan *Gross Domestic Product (GDP)* terhadap pertumbuhan laba perusahaan jasa di BEI secara simultan atau bersama-sama. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2003:219).

Tabel 11. Hasil Uji Statistik F

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 Regression	718,627	7	102,661	3,141	0,005 ^b
Residual	3660,299	112	32,681		
Total	4378,926	119			

Sumber: Data diolah dari BEI, BPS dan BI

Diketahui derajat kebebasan 1 ($df\ 1$) = $k - 1 = 7 - 1 = 6$ dan derajat kebebasan 2 ($df\ 2$) = $n - k - 1 = 120 - 7 - 1 = 112$, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, sehingga nilai F tabel sebesar 2,181. Berdasarkan tabel di atas

dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,141, nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yang sebesar 2,181 dan pada tingkat signifikansi $0,005 < 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA), Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA), Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI diterima.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2003:220).

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,405 ^a	0,164	0,112	5,717

Sumber: Data diolah dari BEI, BPS dan BI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang terlihat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,112 atau 11,2%. Hal ini berarti 11,2 % variasi variabel pertumbuhan laba yang dijelaskan oleh variasi *Current Ratio*, *Total Asset turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, Inflasi dan *Gross Domestic Product*.

Sisanya 88,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, perubahan *Current Ratio* tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,139 lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 1,657 pada derajat kepercayaan 0,050 dengan $df = 112$, dengan nilai signifikansi 0,890. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI tidak diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketika *Current Ratio* mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan dalam pertumbuhan laba. Kondisi ini sejalan dengan teori menurut Horne dan Wachowicz (2005:206) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi

kejadian lancarnya. Ketidakmampuan *Current Ratio* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi. Ini berarti terdapat modal kerja yang tidak berputar atau mengalami pengangguran yang akan berdampak pada perolehan laba perusahaan yang tidak maksimal. Perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan berakibat tidak baik pada profitabilitas perusahaan.

Bagi investor, kelebihan aktiva lancar merupakan kabar yang buruk karena investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki laba yang tinggi, sehingga return yang diterima besar. Bagi pihak manajemen, kelebihan aktiva lancar dapat berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan terkait modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2014), Adha dan Sulasmiyati (2017), dan Nugroho, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trirahaju (2015) dan Suryadi (2009) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, perubahan *Total Asset Turnover* tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,096 lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 1,657 pada derajat kepercayaan 0,050 dengan $df = 112$, dengan nilai signifikansi 0,924. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI tidak diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketika *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan dalam pertumbuhan laba. Kondisi ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan rasio kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio total aset yang tinggi menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva untuk mendukung penjualan perusahaan (Kasmir, 2011:133). Ketidakmampuan *Total Asset Turnover* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh adanya biaya-biaya dan pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan oleh

perusahaan yang besar dalam menunjang kegiatan operasionalnya, sehingga laba yang diperoleh tidak optimal. Dengan kata lain, meskipun manajemen perusahaan mampu mengelola perputaran aktiva yang dimilikinya dengan baik dalam menciptakan penjualan namun belum tentu perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi. Perolehan laba yang tidak optimal ini mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Bagi investor, informasi ini berguna untuk pengambilan keputusan untuk tidak melakukan investasi pada perusahaan karena tingkat return yang diterima rendah. Bagi majemen, informasi ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Adha dan Sulasmiyati (2017), Suryadi (2009), dan Gautama dan Hapsari (2016) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadela (2015), Sulistyowati (2017) dan Hamidu (2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Leverage Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Leverage Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, perubahan *Leverage Ratio* tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang

menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,309 lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 1,657 pada derajat kepercayaan 0,050 dengan $df = 112$, dengan nilai signifikansi 0,758. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Leverage Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI tidak diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketika *Leverage Ratio* mengalami peningkatan, maka akan terjadi penurunan dalam pertumbuhan laba. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan menggunakan *leverage* adalah untuk meningkatkan hasil pengembalian bagi pemegang pemilik perusahaan (Warsono, 2003:204) sebagaimana dikutip oleh Amalina 2013. Ketidakmampuan *Leverage Ratio* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh adanya beban bunga yang tinggi terkait dengan pinjaman yang dilakukan oleh kreditur. Adanya beban bunga yang tinggi tersebut akan berakibat pada turunnya perolehan laba perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak baik.

Bagi kreditur, informasi ini bermanfaat untuk mengambil keputusan untuk tidak memberikan pinjaman kepada perusahaan karena kinerja perusahaan yang tidak baik. Bagi manajemen, informasi ini akan bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan agar menjadi lebih baik, sehingga dapat memanfaatkan pinjaman dari kreditur untuk

mendukung kegiatan operasionalnya dengan optimal guna mendapatkan laba yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015), Permatasari (2016), dan Wahyuni dan Gunawan (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016), Pascarina (2016) dan Saputri (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, perubahan *Profit Margin* tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,218 lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 1,657 pada derajat kepercayaan 0,050 dengan $df = 112$, dengan nilai signifikansi 0,827. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI tidak diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketika *Profit Margin* mengalami peningkatan, maka akan terjadi penurunan dalam

pertumbuhan laba. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori menurut Hanafi (2014:42) yang menyatakan bahwa *Profit Margin* merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Profit Margin* menunjukkan tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan tinggi maka perusahaan dianggap mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi. Ketidakmampuan *Profit Margin* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dapat oleh penjualan perusahaan yang tinggi dengan diikuti oleh bertambahnya biaya-biaya dan pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional. Hal tersebut akan menyebabkan perolehan laba bersih perusahaan yang rendah.

Bagi investor, informasi tersebut akan membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk tidak melakukan investasi karena investor menginginkan laba perusahaan yang tinggi, sehingga *return* yang diperoleh akan tinggi pula. Bagi manajemen, informasi tersebut akan bermanfaat untuk bahan evaluasi mengenai kinerja perusahaan sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2017), Siregar dan Batubara (2017), dan Rachmawati dan Handayani (2014) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016),

Saputri (2017) dan Sulistyowati (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, perubahan *Return On Asset* diikuti dengan peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,861 lebih besar dari t_{tabel} yang sebesar 1,657 pada derajat kepercayaan 0,050 dengan $df = 112$, dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketika *Return on Asset* mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan dalam pertumbuhan laba. Kondisi ini sejalan dengan teori menurut Mubarak (2016) yang menyatakan bahwa ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan operasi perusahaan mampu memberikan laba perusahaan. Sebaliknya, jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Dengan demikian, ROA yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin efisien perusahaan berarti

semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, sehingga akan menjadi sinyal yang positif bagi investor untuk menanamkan modalnya karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015), dan Suryani dan Habibie (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh Bionda dan Mahdar (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ertanto (2011), Mahmudah (2015), dan Permatasari (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

6. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, perubahan inflasi tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,254 lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 1,657 pada derajat kepercayaan 0,050 dengan $df = 112$, dengan nilai signifikansi 0,800. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi

memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI tidak diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketika inflasi mengalami peningkatan, maka akan terjadi penurunan dalam pertumbuhan laba. Kondisi ini sejalan dengan teori semakin tinggi inflasi maka akan menurunkan daya beli masyarakat terhadap produk perusahaan. Hal itu dikarenakan harga produk menjadi semakin tinggi. Adanya penurunan daya beli masyarakat maka akan berakibat pada turunnya pendapatan perusahaan diikuti dengan penurunan laba perusahaan. Ketidakmampuan inflasi dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh perusahaan tidak terpengaruh dengan adanya inflasi karena inflasi masih tergolong ringan yaitu berada dibawah 10% (Nopirin, 2000:176). Inflasi yang ringan ini masih mampu diatasi oleh perusahaan dengan berbagai cara misalnya efisiensi biaya internal yang meliputi biaya operasional, administrasi, dan umum. Dengan demikian, walaupun terjadi inflasi perusahaan masih mampu memperoleh laba.

Bagi investor, informasi ini akan tetap membuat investor untuk melakukan investasi karena inflasi masih tergolong ringan dan perusahaan masih mampu mengatasi inflasi tersebut sehingga akan tetap memberikan *return* yang tinggi. Bagi manajemen, informasi tersebut akan bermanfaat untuk bahan untuk mengambil kebijakan terkait perencanaan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Hanryono (2016), Bhuta dan Hasan (2013) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Begitupun dengan hasil penelitian Aditya, dkk (2016) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amri (2015), Gufron (2015) dan Dwidingga (2015) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

7. Pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, perubahan *Gross Domestic Product* tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,098 lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 1,657 pada derajat kepercayaan 0,050 dengan $df = 112$, dengan nilai signifikansi 0,275. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI tidak diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketika *Gross Domestic Product* mengalami peningkatan, maka akan terjadi penurunan

dalam pertumbuhan laba. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori Tendelilin (1998) dalam Tendelilin (2010:343) yang menyatakan bahwa PDB yang meningkat mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ketidakmampuan *Gross Domestic Product* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh peningkatan *Gross Domestic Product* yang diikuti oleh peningkatan pendapatan perkapita penduduk belum tentu meningkatkan perolehan laba perusahaan. Hal itu dapat disebabkan oleh adanya biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tinggi sehingga laba perusahaan yang diperoleh perusahaan tidak maksimal.

Bagi investor, informasi ini tidak akan mempengaruhi minat investor untuk tidak melakukan investasi karena investor lebih melihat kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi sehingga *return* yang diterima semakin besar. Bagi manajemen, informasi tersebut akan bermanfaat untuk bahan evaluasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Trirahaju (2015) dan Hendrayanti dan Muharam (2013) yang menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Begitupun hasil penelitian Sistiyaningrum dan Supriyono (2016) yang menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian penelitian Sutrisno (2012) yang menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruspandi dan Asma (2014) dan Khairunnisah (2016) yang menyatakan *Gross Domestic Product* berpengaruh terhadap profitabilitas.

8. Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio, Profit Margin, Return On Asset, Inflasi, dan Gross Domestic Product* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio, Profit Margin, Return On Asset, Inflasi, dan Gross Domestic Product* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, apabila terjadi kenaikan *Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio, Profit Margin, Return On Asset, Inflasi, dan Gross Domestic Product*, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan *Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio, Profit Margin, Return On Asset, Inflasi, dan Gross Domestic Product*, maka akan menurunkan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,141 lebih besar dari F_{tabel} yang sebesar 2,181 pada derajat kepercayaan 0,05 dengan $df_1 = 6$ dan $df_2 = 112$, dengan nilai signifikansi 0,005. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio,*

Profit Margin, Return On Asset, Inflasi, dan Gross Domestic Product berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan *Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio, Profit Margin, Return On Asset, Inflasi, dan Gross Domestic Product* secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI diterima.

Koefisien determinasi sebesar 0,112 memiliki arti bahwa 11,2% variasi variabel pertumbuhan laba yang dijelaskan oleh variasi *Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio, Profit Margin, Return On Asset, Inflasi, dan Gross Domestic Product*. Sisanya 88,8% dijelaskan oleh faktor lain yang belum diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan analisis rasio *Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio, Profit Margin, dan Return On Asset, Inflasi dan Gross Domestic Product* untuk pengambilan keputusan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga perolehan laba akan meningkat. Kondisi keuangan yang baik akan menjadi sinyal yang baik bagi investor. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk melakukan investasi karena return yang diterima besar.

F. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan selama melakukan proses penelitian, antara lain:

1. Rentang waktu penelitian yang relatif pendek. Penelitian ini hanya dilakukan selama periode 2014 – 2016.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sektor properti dan *real estate* sebagai sampelnya.
3. Penggunaan variabel makroekonomi yang digunakan hanya terdiri dari dua variabel yaitu Inflasi dan *Gross Domestic Product*.
4. Model data penelitian yang tidak lolos asumsi klasik sehingga data yang digunakan terdapat bias dan kurang akurat.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan kecilnya pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu hanya sebesar 11,2%, sementara 88,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.
6. Masih terbatasnya referensi dari sisi jumlah dan kemutakhiran yang digunakan pada penelitian ini, sehingga kurang mendukung teori maupun masalah yang diajukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* yang diprediksi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa hanya variabel *Return On Asset* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Variabel lainnya yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.
2. Berdasarkan hasil uji t dengan melihat nilai signifikansi, yang paling signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI adalah *Return On Asset* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Variabel yang paling tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI adalah *Total Asset Turnover* dengan nilai signifikansi sebesar 0,924.
3. Berdasarkan hasil uji F, terbukti bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,050. Oleh karena itu, variabel independen dalam penelitian yang terdiri dari *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit*

Margin, Return On Asset, Inflasi, dan Gross Domestic Product secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

4. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* seluruh variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menyumbang 11,2% dari keseluruhan variabel independen. Sisanya 88,8% dijelaskan oleh faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mempertimbangkan faktor *Return On Asset* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Diharapkan dengan mempertimbangkan faktor tersebut, perusahaan dapat mengambil keputusan untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin terjadi sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, perusahaan diharap untuk lebih melihat faktor lain yang tidak diteliti yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba

2. Bagi Investor

Bagi investor, sebelum melakukan investasi sebaiknya memperhatikan faktor *Return On Asset* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, investor akan mengetahui *return* yang diperoleh atas investasi yang dilakukan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharap menambah kurun waktu penelitian yang lebih lama.
- b. Penelitian selanjutnya diharap dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dari beberapa sektor dengan tetap mempertimbangkan faktor seperti *size*, umur, dan jenis perusahaan.
- c. Penelitian selanjutnya diharap dapat menambah variabel makroekonomi yang diprediksi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, seperti nilai tukar, tingkat suku bunga dan lain sebagainya.
- d. Penelitian selanjutnya diharap untuk lebih teliti dalam melihat data-data dalam laporan keuangan masing-masing perusahaan tiap tahunnya yang dijadikan sampel penelitian dan mempertimbangkan fakta-fakta yang relevan sehingga dapat mengurangi risiko bias.
- e. Penelitian selanjutnya diharap dapat menggunakan variabel lain selain yang ada dalam penelitian ini yang diprediksi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.
- f. Penelitian selanjutnya diharap dapat menggunakan referensi yang lebih banyak jumlahnya, *up to date* dan valid untuk mendukung penelitian. Misalnya disertasi atau jurnal yang sudah terakreditasi nasional dan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Acset Building Toward Growth. (2014). Diakses pada tanggal 6 April 2018 dari <https://cdn.indonesia-investments.com/bedrijfsprofiel/2691/Acset-Indonusa-Annual-Report-2014-ACST-Laporan-Tahunan-Indonesia-Investments.pdf>
- Adha, H.M. & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.47, No.2.
- Adisetiawan. R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memperediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.10, No.3.
- Aditya, M.F., Yunita, I., & Trikartika, T. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *e-Proceeding of Management*, Vol.3, No.1.
- Afrianto, D. (22 Maret 2017). Sektor Jasa Bisa Jadi Andalan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Okezonefinance*. Diakses pada tanggal 20 September 2017 dari <https://economy.okezone.com/read/2017/03/22/20/1649025/sektor-jasa-bisa-jadi-andalan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia>.
- Akhirnya, Fortune Mate Indonesia Meraih Laba Rp135 Miliar. (25 November 2015). Pasar Dana. Diakses pada tanggal 16 Maret 2018 dari <https://pasardana.id/news/2018/4/4/akhirnya-fortune-mate-indonesia-meraih-laba-rp135-miliar>.
- Alam, S. (2007). *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Esis Erlangga.
- Amalina, N. (2013). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011). *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Aminatuzzahra. (2010). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE (Studi Kasus Pada Perusahaan Mnaufaktur Go Publik di BEI Periode 2005-2009). *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Amri, M. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2011-2014. *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.13, No.3.
- Anitawati, A.R. (2016). Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Initial Return Pasa Perusahaan Yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ariyanti, F. (6 Februari 2017). BPS: Ekonomi RI Tumbuh 5,02 Persen di 2016. Liputan6. Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2847881/bps-ekonomi-ri-tumbuh-502-persen-di-2016>.
- Bhuta, N.T., & Hasan, A. (2013). Impact of Firm Specific Factors on Profitability of Firm in Food Sector. *Open Journal of Accounting*, Vol.2, No.2.
- Bionda, A.R & Mahdar, N.M. (2017) Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Vol.4, No,1.
- Boediono. (2008). *Seri Sinopsis pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPF.
- Brigham, E & Houston, J.F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. Diakses pada tanggal 18 Januari 2018 dari <http://www.idx.co.id>.
- Cahyaningrum. (2012). Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memperediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010). *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Data GDP Atas Harga Konstan. Diakses pada tanggal 13 Maret 2018 dari <https://www.bps.go.id>.
- Data Inflasi. Diakses pada tanggal 27 November 2018 dari <http://www.bi.go.id>.
- Data Laju Pertumbuhan GDP. Diakses pada tanggal 27 November 2017 dari <https://www.bps.go.id>.
- Djarwanto. (2010). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: BPF.
- Djumena, E., & Antara. (2 Januari 2015). BPS: Inflasi 2014 Capai 8,36%. Kompas.com. Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2015/01/02/102923526/BPS.Inflasi.2014.Capai.8.36.Persen>.

- Dwidingga, Y. (2015). Analisis Inflasi, Gross Domestic Product, Net Performing Financing, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Margin Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dwijayanthy, F., & Naomi, P. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Karisma*, Vol.3, No.2.
- Efferin, S. et al. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Erselina, A., Sari, R.N., & A Azhar, A. (2014). Analisis Prediksian Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *JOM FEKON*, Vol.1, No.2.
- Ertanto, T.B. (2011). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Fadela, S. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang TERdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, Vol.3, No.02.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, R.N. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fernando, F. (2016). Analisis Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi, dan Arus Kas Bebas Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Elektronik Tugas Akhir Mahasiswa*, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Gautama, F.A.J., & Hapsari, D.W. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Eproceedings Of Management*, Vol.3, No.1.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghonio, M.G. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Asean Periode 2013-2015. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Giri, E.F. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif IFRS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gufron, M. (2015). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Januari 2010-April 2015. *Skripsi*, Universitas Airlangga.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S.F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol.13, No.01.
- Hamidu, N.P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA*, Vol.1, No.3.
- Hanafi, M.M. & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanafi, M.M. (2014). *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S.S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrayanti, S., & Muharam, H. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003 – Februari 2012). *Diponegoro Journal of Management*. Vol.2, No.3.
- Hinkle, D.E., Wiersma, W., & Jurs, S.G. (1979). *Applied Statistics for the Behavioral Sciences*. Houghton Mifflin Company Boston. Diakses pada tanggal 12 April 2018 dari <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewFile/7437/5779>.
- Horne, J.V., & Wachowicz, J.M. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hutauruk, D.M., & Taqiyah, B. (3 November 2015). Laba Bersih Tara Anjlok 79%. *Kontan.co.id*. Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 dari <http://investasi.kontan.co.id/news/laba-bersih-tara-anjlok-79>.
- Hutauruk, D.M., & Winarto, Y. (7 April 2016). GWSA Catat Laba Bersih Rp 1,26 Triliun Tahun 2015. Diakses pada tanggal 16 Maret 2018 dari <http://investasi.kontan.co.id/news/gwsa-catat-laba-bersih-rp-126-triliun-tahun-2015>.

- Idris, A. (2016). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriyani, S.N. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, Vol 4, No.2.
- Indriantoro, N & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Julianti, E. (2014). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *Jurnal Elektronik Tugas Akhir Mahasiswa*, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamal. A. (2007). Manfaat Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Khairunnisah, L. (2016). Pengaruh Variabel Spesifik Bank dan Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*, Universitas Syiah Kuala.
- Kinerja LPKR anjlok 79% tahun 2015 kemarin. (3 Maret 2016). *Kontan.co.id*. Diakses pada tanggal 19 Maret 2018 dari <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-lpkr-anjlok-79-tahun-2015-kemarin>.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawati, Y.A. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Cosmetics And Household. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.6, No.3.
- Lesmana, A. (2013). Analisis Rasio Keuangan dan Inflasi Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Mnfaktur di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Imiah*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

- Lubis, R.H. (2017). *Pengantar Akuntansi Jasa Berbasis SAK IFRS dan SAK ETAP*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Machfoedz, M. (1996). *Akuntansi Manajemen Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*. Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha.
- Mahmudah, E.N. (2015). Analisis Pengaruh Working Capital To Total Asset, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2010-2013. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mankiw, N.G., Quah, E., & Wilson, P. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marberya, N.P.E., & Suaryana, A. (2006). Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba terhadap Hubungan antara Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dengan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Grasindo: Jakarta.
- Mudrikah, A. & Rizkianto, E. (2013). Analisis Pengaruh Pertumbuhan FDI dan PDB terhadap Profitabilitas Industri Properti dan Real Estate di Indonesia (Periode 2010-2012), *Jurnal Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Munawir. (1995). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Munte, M.H.M. & Sitanggang, T.T. (2015). Effect Of Financial Ratios On The Growth Of Profit In Manufacturing Industry Listed In Indonesia Stock Exchange. *Munich Personal Repec Archive*, No. 77544.
- Nandadipa, S. (2010). Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate Terhadap LDR. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Nopirin. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Nugroho, E.S., Nurdiansyah, D.H, & Erviana, N. (2017). Financial Ratio to Predicting the Growth Income (Case Study: Pharmaceutical Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012 to 2016). *Intenational Review of Management and Marketing*. Vol.7, No.5.
- Outlook Ekonomi 2017 – Ekonomi Indonesia Memasuki Fase Pemulihan. (13 Januari 2017). BTN Poperti. Diakses pada tanggal 28 Maret 2018 dari <https://www.btnproperti.co.id/blog/outlook-ekonomi-2017-ekonomi-indonesia-memasuki-fase-pemulihan-1145.html>.
- Pascarina, M.Y. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013. *JOM Fekon*, Vol.1, No.1.

- Pasopati, G. (3 April 2015). Usai Terjerat Kasus Suap, laba Sentul City Turun 93,26 Persen. CNN Indonesia. Diakses pada tanggal 8 April 2018 dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150403111717-92-44043/usai-terjerat-kasus-suap-laba-sentul-city-turun-9326-persen>.
- Prasetya, D.I. (2011). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Mandatory Disclosure. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Permatasari, I. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang. *Skripsi*, Universitas Lampung.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Qanitat, F. (3 Maret 2015). Kinerja Bisnis: Laba Bersih PP 2014 Tumbuh 26,4%. *Market*. Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 dari <http://market.bisnis.com/read/20150303/192/408252/kinerja-bisnis-laba-bersih-pp-2014-tumbuh-264>.
- Ratnanto, Y.B. (2015). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rachmawati, A.A. & Handayani. N. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Tendaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.3, No.3.
- Rini, A.N. (9 Juni 2017). Fortune Mate Gunakan Laba 2016 Kembangkan Bisnis. *Market*. Diakses tanggal 16 Maret 2018 dari <http://market.bisnis.com/read/20170609/192/661116/fortune-mate-gunakan-laba-2016-kembangkan-bisnis>.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Ruspandi, H. & Asma, R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol.2, No.1.
- Safitri, I.L.K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.2, No.2.
- Saputri, N.H. (2017). Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan

- Properti Sub Sektor Kontruksi dan bangunan Periode 2012-2015). *Skripsi*, Universitas Katolik Semarang.
- Saputro, D.A.D. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sekaran, U. (2006). *Reseach Methods for Busines (4rd)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, D.I & Hanryono. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal of Accounting and Business Studies*, Vol.1, No.1.
- Simamora, N.S. (14 Juni 2017). Bangun Apartemen, GAMA Pilih Pinjaman Perbankan. *Market*. Diakses pada tanggal 19 Maret 2018 dari <http://market.bisnis.com/read/20170614/192/662698/bangun-apartemen-gama-pilih-pinjaman-perbankan>.
- _____. (24 Oktober 2017). Fitch Turunkan Peringkat GWSA. *Market*. Diakses pada tanggal 16 Maret 2018 dari <http://market.bisnis.com/read/20171024/192/702716/fitch-turunkan-peringkat-gwsa>.
- Simiyu, C.N. & Ngile, L. (2015). Effect Of Macroeconomic Variable On Profitability Of Commercial Bank Listed In The Nairobi Securities Exchange. *International Journal Of Economic, Commerce and Management United Kingdom*, Vol.3, No.4.
- Siregar, Q.R., & Batubara, H.C. (2017). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, Vol.1, No.1.
- Sistiyarini, E., & Supriyono, S.E. (2016). Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Geoekonomi*, Vol.12, No.1.
- Sitorus, A.U. (2010). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara.
- Soebagyo, D. (2013). *Perekonomian Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Sulistyowati. (2017). Analisis TATO, NPM, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food & Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.6, No.4.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Suryadi, W.A. (2009). Analisis Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan Terhadap Laba Masa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Suryani, Y., & Habibie, A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *KITABAH: Jurnal Auntansi dan Keuangan Syariah*, Vol.1, No.1.
- Sutrisno, S. (2012). Analisis Rasio Keuangan dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Termasuk Dalam Kelompok Daftar Efek Syariah Tahun 2007-2010. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trirahaju, J. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi (JRKA)*, Vol.1, No.2.
- Warthy, S. (2012). Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010. *Artikel Ilmiah*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Wibisono, S.A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.5, No.12.
- Wicaksono, V. (2011). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2006-2009). *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Wijaya, A.P. (2013). Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal. *Journal Wima*, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Wisanggeni, H. (5 Februari 2016). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2015 Terendah Selama 6 Tahun. *Rappler*. Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 dari <https://www.rappler.com/indonesia/121425-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2015>.
- Yadiati, W. (2007). *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana

LAMPIRAN

LAMPIRAN I
DAFTAR SAMPEL PENELITIAN
DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2014
DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2015
DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2016

Daftar Sampel Penelitian

NO	EMITEN	SUB SEKTOR
1	PT. ACset Indonusa Tbk	Kontruksi & Bangunan
2	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	Kontruksi & Bangunan
3	PT. Agung Podomoro Land Tbk	Property & Real Estate
4	PT. Alam Sutera Realty Tbk	Property & Real Estate
5	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	Property & Real Estate
6	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	Property & Real Estate
7	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk	Property & Real Estate
8	PT. Sentul City Tbk	Property & Real Estate
9	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	Property & Real Estate
10	PT. Ciputra Development Tbk	Property & Real Estate
11	PT. Duta Anggada Realty Tbk	Property & Real Estate
12	PT. Intiland Development Tbk	Property & Real Estate
13	PT. Duta Pertiwi Tbk	Property & Real Estate
14	PT. Megapolitan Development Tbk	Property & Real Estate
15	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	Property & Real Estate
16	PT Gading Development Tbk	Property & Real Estate
17	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	Property & Real Estate
18	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	Property & Real Estate
19	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	Property & Real Estate
20	PT. Jaya Real Property Tbk	Property & Real Estate
21	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	Property & Real Estate
22	PT. Lippo Cikarang Tbk	Property & Real Estate
23	PT. Lippo Karawaci Tbk	Property & Real Estate
24	PT. Moderland Realty Tbk	Property & Real Estate
25	PT. Metropolitan Kentjana Tbk	Property & Real Estate
26	PT. Metropolitan Land Tbk	Property & Real Estate
27	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	Property & Real Estate
28	PT. PP (Persero) Tbk	Kontruksi & Bangunan
29	PT. Pudjiadi Prestige Tbk	Property & Real Estate
30	PT. Pakuwon Jati Tbk	Property & Real Estate
31	PT. Roda Vivatex Tbk	Property & Real Estate
32	PT. Pikko Land Development Tbk	Property & Real Estate
33	PT. Danayasa Arthatama Tbk	Property & Real Estate
34	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	Property & Real Estate
35	PT. Summarecon Agung Tbk	Property & Real Estate
36	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	Kontruksi & Bangunan
37	PT. Sitara Propertindo Tbk	Property & Real Estate
38	PT. Total Bangun Persada Tbk	Kontruksi & Bangunan
39	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	Kontruksi & Bangunan
40	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	Kontruksi & Bangunan

Data Variabel Penelitian Tahun 2014

Kode	Pertumbuhan Laba	CR	TATO	LR	PM	ROA	Inflasi	GDP
ACST	0,046	1,572	0,917	0,561	0,077	0,070	0,084	0,050
ADHI	-0,200	1,342	0,827	0,833	0,038	0,031	0,084	0,050
APLN	0,058	1,832	0,206	0,593	0,186	0,038	0,084	0,050
ASRI	0,323	1,137	0,215	0,624	0,324	0,070	0,084	0,050
BAPA	0,402	2,930	0,258	0,435	0,155	0,040	0,084	0,050
BEST	-0,475	2,261	0,230	0,220	0,466	0,107	0,084	0,050
BIPP	-0,820	0,562	0,161	0,268	0,199	0,032	0,084	0,050
BKSL	-0,933	2,999	0,073	0,366	0,057	0,004	0,084	0,050
BSDE	0,375	2,181	0,198	0,343	0,717	0,142	0,084	0,050
CTRA	0,269	1,472	0,272	0,509	0,283	0,077	0,084	0,050
DART	1,257	1,895	0,252	0,365	0,317	0,080	0,084	0,050
DILD	0,312	1,371	0,204	0,504	0,236	0,048	0,084	0,050
DUTI	-0,073	3,760	0,192	0,221	0,455	0,087	0,084	0,050
EMDE	0,324	1,620	0,264	0,489	0,145	0,038	0,084	0,050
FMII	0,695	1,333	0,097	0,378	0,054	0,005	0,084	0,050
GAMA	1,303	2,029	0,111	0,215	0,307	0,034	0,084	0,050
GMTD	0,307	2,085	0,208	0,563	0,379	0,079	0,084	0,050
GPRA	-0,140	2,977	0,373	0,414	0,162	0,060	0,084	0,050
GWSA	0,190	4,076	0,077	0,140	0,976	0,075	0,084	0,050
JRPT	0,308	0,756	0,290	0,521	0,369	0,107	0,084	0,050
KIJA	2,772	5,041	0,329	0,452	0,141	0,046	0,084	0,050
LPCK	0,429	2,393	0,416	0,380	0,471	0,196	0,084	0,050
LPKR	0,969	5,233	0,309	0,533	0,269	0,083	0,084	0,050
MDLN	-0,710	1,207	0,272	0,490	0,250	0,068	0,084	0,050
MKPI	0,197	0,642	0,268	0,499	0,379	0,101	0,084	0,050
MTLA	0,283	2,457	0,344	0,373	0,277	0,095	0,084	0,050
PLIN	9,744	1,857	0,335	0,479	0,235	0,079	0,084	0,050
PTPP	0,265	1,377	0,850	0,836	0,043	0,036	0,084	0,050
PUDP	-0,429	2,009	0,211	0,282	0,178	0,037	0,084	0,050
PWON	1,287	1,407	0,231	0,506	0,671	0,155	0,084	0,050
RDTX	-0,148	0,903	0,263	0,177	0,459	0,121	0,084	0,050
RODA	0,374	1,848	0,223	0,314	0,756	0,169	0,084	0,050
SCBD	-0,925	2,162	0,173	0,291	0,137	0,024	0,084	0,050
SMDM	0,664	1,747	0,132	0,301	0,106	0,014	0,084	0,050
SMRA	0,266	1,369	0,347	0,610	0,260	0,090	0,084	0,050
SSIA	-0,312	1,680	0,745	0,493	0,115	0,086	0,084	0,050
TARA	-0,581	0,972	0,043	0,211	0,030	0,001	0,084	0,050
TOTL	-0,232	1,298	0,848	0,678	0,078	0,066	0,084	0,050

WIKA	0,202	1,123	0,783	0,687	0,060	0,047	0,084	0,050
WSKT	0,362	1,362	0,820	0,773	0,049	0,040	0,084	0,050

Data Variabel Penelitian Tahun 2015

Kode	Pertumbuhan Laba	CR	TATO	LR	PM	ROA	Inflasi	GDP
ACST	1,458	1,326	0,703	0,655	0,076	0,054	0,034	0,049
ADHI	0,424	1,560	0,560	0,692	0,050	0,028	0,034	0,049
APLN	0,135	1,389	0,243	0,631	0,187	0,045	0,034	0,049
ASRI	-0,419	0,719	0,149	0,647	0,246	0,037	0,034	0,049
BAPA	-0,829	2,079	0,137	0,426	0,050	0,007	0,034	0,049
BEST	-0,458	3,924	0,148	0,343	0,309	0,046	0,034	0,049
BIPP	5,368	1,141	0,084	0,188	1,121	0,094	0,034	0,049
BKSL	0,514	1,298	0,050	0,412	0,110	0,006	0,034	0,049
BSDE	-0,412	2,732	0,172	0,387	0,379	0,065	0,034	0,049
CTRA	-0,030	1,565	0,286	0,503	0,232	0,066	0,034	0,049
DART	-0,564	0,664	0,147	0,403	0,211	0,031	0,034	0,049
DILD	-0,031	0,890	0,214	0,536	0,190	0,041	0,034	0,049
DUTI	-0,044	3,624	0,187	0,242	0,398	0,074	0,034	0,049
EMDE	0,361	1,494	0,272	0,448	0,188	0,051	0,034	0,049
FMII	64,811	3,070	0,409	0,238	0,668	0,273	0,034	0,049
GAMA	-0,895	2,175	0,090	0,180	0,042	0,004	0,034	0,049
GMTD	-0,013	1,054	0,250	0,565	0,371	0,093	0,034	0,049
GPRA	-0,204	3,126	0,264	0,398	0,175	0,046	0,034	0,049
GWSA	6,359	3,516	0,012	0,079	15,093	0,186	0,034	0,049
JRPT	0,217	0,982	0,284	0,454	0,405	0,115	0,034	0,049
KIJA	-0,159	6,346	0,322	0,489	0,106	0,034	0,034	0,049
LPCK	0,084	3,754	0,387	0,337	0,431	0,167	0,034	0,049
LPKR	-0,673	6,913	0,022	0,054	0,115	0,002	0,034	0,049
MDLN	0,228	0,998	0,322	0,697	0,278	0,090	0,034	0,049
MKPI	1,034	0,931	0,387	0,526	0,420	0,162	0,034	0,049
MTLA	-0,049	2,321	0,301	0,389	0,270	0,081	0,034	0,049
PLIN	-0,219	1,672	0,352	0,485	0,170	0,060	0,034	0,049
PTPP	0,589	1,388	0,743	0,732	0,059	0,044	0,034	0,049
PUDP	0,833	1,641	0,306	0,304	0,202	0,062	0,034	0,049
PWON	-0,461	1,223	0,246	0,496	0,303	0,075	0,034	0,049
RDTX	0,305	2,061	0,226	0,151	0,613	0,138	0,034	0,049
RODA	-0,073	3,237	0,327	0,224	0,454	0,148	0,034	0,049
SCBD	0,211	1,219	0,182	0,321	0,157	0,029	0,034	0,049
SMDM	0,708	2,077	0,183	0,223	0,130	0,024	0,034	0,049

SMRA	-0,233	1,653	0,300	0,599	0,189	0,057	0,034	0,049
SSIA	-0,254	1,562	0,753	0,484	0,079	0,059	0,034	0,049
TARA	0,089	1,068	0,086	0,192	0,017	0,001	0,034	0,049
TOTL	0,168	1,258	0,796	0,696	0,084	0,067	0,034	0,049
WIKA	-0,064	1,185	0,695	0,723	0,052	0,036	0,034	0,049
WSKT	1,090	1,323	0,467	0,680	0,074	0,035	0,034	0,049

Data Variabel Penelitian Tahun 2016

Kode	Pertumbuhan Laba	CR	TATO	LR	PM	ROA	Inflasi	GDP
ACST	0,600	1,276	0,717	0,480	0,038	0,027	0,030	0,050
ADHI	-0,320	1,291	0,551	0,729	0,029	0,016	0,030	0,050
APLN	-0,159	1,068	0,234	0,612	0,156	0,037	0,030	0,050
ASRI	-0,254	0,898	0,135	0,644	0,188	0,025	0,030	0,050
BAPA	0,509	2,183	0,190	0,402	0,053	0,010	0,030	0,050
BEST	0,587	3,290	0,158	0,349	0,408	0,065	0,030	0,050
BIPP	-0,783	1,314	0,069	0,270	0,239	0,017	0,030	0,050
BKSL	8,119	1,411	0,106	0,370	0,466	0,050	0,030	0,050
BSDE	-0,133	2,936	0,170	0,364	0,312	0,053	0,030	0,050
CTRA	-0,327	1,875	0,232	0,508	0,174	0,040	0,030	0,050
DART	0,079	0,644	0,124	0,403	0,254	0,032	0,030	0,050
DILD	-0,290	0,922	0,192	0,573	0,131	0,025	0,030	0,050
DUTI	0,253	3,887	0,208	0,196	0,416	0,087	0,030	0,050
EMDE	0,069	2,061	0,242	0,495	0,198	0,048	0,030	0,050
FMII	0,736	3,936	0,521	0,128	0,689	0,359	0,030	0,050
GAMA	-0,759	2,350	0,040	0,184	0,022	0,001	0,030	0,050
GMTD	-0,267	1,165	0,236	0,480	0,300	0,071	0,030	0,050
GPRA	-0,355	4,219	0,273	0,356	0,110	0,030	0,030	0,050
GWSA	-0,834	8,801	0,020	0,069	1,486	0,030	0,030	0,050
JRPT	0,170	0,975	0,281	0,422	0,427	0,120	0,030	0,050
KIJA	0,287	6,445	0,273	0,475	0,146	0,040	0,030	0,050
LPCK	-0,410	4,972	0,273	0,249	0,349	0,095	0,030	0,050
LPKR	0,198	5,455	0,231	0,516	0,116	0,027	0,030	0,050
MDLN	-0,426	1,344	0,170	0,546	0,203	0,034	0,030	0,050
MKPI	0,348	1,112	0,388	0,438	0,468	0,181	0,030	0,050
MTLA	0,077	2,595	0,291	0,364	0,277	0,080	0,030	0,050
PLIN	1,594	0,895	0,362	0,502	0,437	0,158	0,030	0,050
PTPP	0,362	1,491	0,527	0,654	0,070	0,037	0,030	0,050
PUDP	-0,169	1,769	0,271	0,380	0,159	0,043	0,030	0,050
PWON	0,271	1,327	0,234	0,467	0,368	0,086	0,030	0,050

RDTX	0,005	3,253	0,194	0,130	0,639	0,124	0,030	0,050
RODA	-0,873	3,930	0,150	0,193	0,119	0,018	0,030	0,050
SCBD	1,108	0,789	0,183	0,279	0,322	0,059	0,030	0,050
SMDM	-0,728	1,585	0,160	0,201	0,041	0,007	0,030	0,050
SMRA	-0,431	2,063	0,259	0,608	0,112	0,029	0,030	0,050
SSIA	-0,737	0,869	0,528	0,534	0,027	0,014	0,030	0,050
TARA	0,529	0,830	0,042	0,136	0,057	0,002	0,030	0,050
TOTL	0,157	1,281	0,806	0,681	0,093	0,075	0,030	0,050
WIKI	0,632	1,476	0,504	0,598	0,073	0,037	0,030	0,050
WSKT	0,731	1,172	0,387	0,727	0,076	0,030	0,030	0,050

LAMPIRAN II
STATISTIK DESKRIPTIF

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
PERTUMBUHANLABA	120	-0,933	64,811	0,884	6,066
CR	120	0,562	8,801	2,097	1,431
TATO	120	0,012	0,917	0,303	0,210
LR	120	0,054	0,836	0,432	0,180
PM	120	0,017	15,093	0,382	1,374
ROA	120	0,001	0,359	0,065	0,055
INFLASI	120	0,030	0,084	0,049	0,024
GDP	120	0,049	0,050	0,050	0,001
Valid N (<i>listwise</i>)	120				

LAMPIRAN III
UJI NORMALITAS
UJI MULTIKOLINEARITAS
UJI HETEROSKEDASITITAS
UJI AUTOKOLERASI
UJI LINEARITAS

Hasil Uji Normalitas

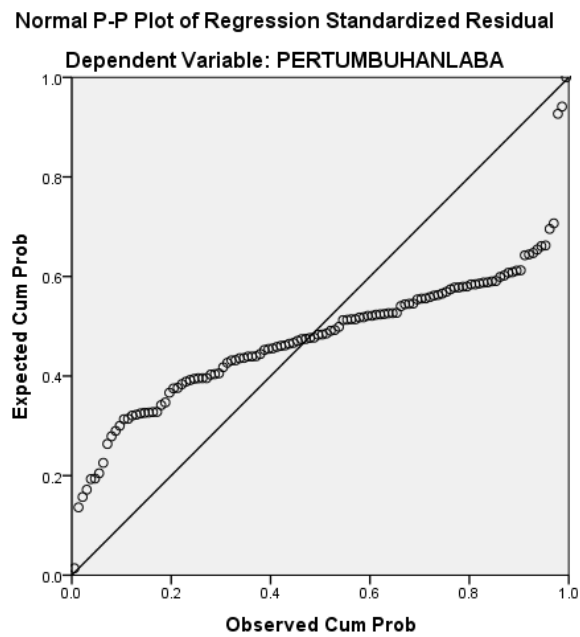
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		120
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	5,546
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	0,293
	<i>Positive</i>	0,293
	<i>Negative</i>	-0,208
<i>Test Statistic</i>		0,293
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



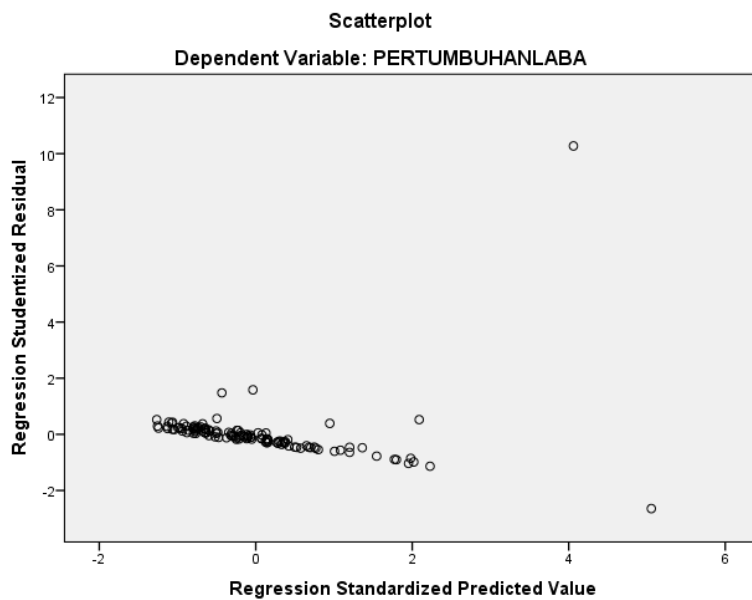
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	47,977	44,385		1,081	0,282		
CR	0,057	0,406	0,013	0,139	0,890	0,812	1,232
TATO	0,336	3,519	0,012	0,096	0,924	0,501	1,995
LR	-1,359	4,400	-0,040	-0,309	0,758	0,439	2,280
PM	-0,091	0,415	-0,021	-0,218	0,827	0,845	1,184
ROA	41,686	10,796	0,379	3,861	0,000	0,774	1,293
INFLASI	-5,986	23,521	-0,024	-0,254	0,800	0,825	1,213
GDP	-988,287	900,364	-0,104	-1,098	0,275	0,826	1,210

a. Dependent Variable: PERTUMBUHANLABA

Hasil Uji Heteroskedasitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,405 ^a	0,164	0,112	5,717	1,984

a. *Predictors:* (Constant), GDP, LR, ROA, PM, INFLASI, CR, TATO

b. *Dependent Variable:* PERTUMBUHANLABA

Hasil Uji Linearitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,405 ^a	0,164	0,112	5,717

a. *Predictors:* (Constant), GDP, LR, ROA, PM, INFLASI, CR, TATO

b. *Dependent Variable:* PERTUMBUHANLABA

LAMPIRAN IV
ANALISIS REGRESI BERGANDA

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GDP, LR, ROA, PM, INFLASI, CR, TATO ^b		Enter

a. *Dependent Variable:* PERTUMBUHANLABA

b. *All requested variables entered.*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,405 ^a	0,164	0,112	5,717

a. *Predictors:* (Constant), GDP, LR, ROA, PM, INFLASI, CR, TATO

b. *Dependent Variable:* PERTUMBUHANLABA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	718,627	7	102,661	3,141	0,005 ^b
Residual	3660,299	112	32,681		
Total	4378,926	119			

a. *Dependent Variable:* PERTUMBUHANLABA

b. *Predictors:* (Constant), GDP, LR, ROA, PM, INFLASI, CR, TATO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,977	44,385		1,081	0,282
	CR	0,057	0,406	0,013	0,139	0,890
	TATO	0,336	3,519	0,012	0,096	0,924
	LR	-1,359	4,400	-0,040	-0,309	0,758
	PM	-0,091	0,415	-0,021	-0,218	0,827
	ROA	41,686	10,796	0,379	3,861	0,000
	INFLASI	-5,986	23,521	-0,024	-0,254	0,800
	GDP	-988,287	900,364	-0,104	-1,098	0,275

a. Dependent Variable: PERTUMBUHANLABA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-2,227	13.30639	0,884	2,457	120
Residual	-12,570	53.950134	0,000	5,546	120
Std. Predicted Value	-1,266	5.055	0,000	1,000	120
Std. Residual	-2,199	9.437	0,000	0,970	120

a. Dependent Variable: PERTUMBUHANLABA

LAMPIRAN V
UJI STATISTIK t
UJI STATISTIK F
KOEFSIEN DETERMINASI

Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	47,977	44,385		1,081	0,282		
CR	0,057	0,406	0,013	0,139	0,890	0,812	1,232
TATO	0,336	3,519	0,012	0,096	0,924	0,501	1,995
LR	-1,359	4,400	-0,040	-0,309	0,758	0,439	2,280
PM	-0,091	0,415	-0,021	-0,218	0,827	0,845	1,184
ROA	41,686	10,796	0,379	3,861	0,000	0,774	1,293
INFLASI	-5,986	23,521	-0,024	-0,254	0,800	0,825	1,213
GDP	-988,287	900,364	-0,104	-1,098	0,275	0,826	1,210

a. Dependent Variable: PERTUMBUHANLABA

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	718,627	7	102,661	3,141	0,005 ^b
	Residual	3660,299	112	32,681		
	Total	4378,926	119			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHANLABA

b. Predictors: (Constant), GDP, LR, ROA, PM, INFLASI, CR, TATO

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,405 ^a	0,164	0,112	5,717

a. Predictors: (Constant), GDP, LR, ROA, PM, INFLASI, CR, TATO

b. Dependent Variable: PERTUMBUHANLABA